



**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RASIO (DER)*, *INVENTORY TURN OVER (ITO)* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)*
PADA PT. MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
PERIODE 2009-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang
Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi
dan Keuangan Syariah*

OLEH :

**BUDI DORAS SIREGAR
NIM : 14 402 00235**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RASIO (DER)*, *INVENTORY TURN OVER (ITO)* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)*
PADA PT. MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
PERIODE 2009-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang
Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi
dan Keuangan Syariah*

**OLEH :
BUDI DORAS SIREGAR
NIM :14 402 00235**

Pembimbing I

**Nofinawati, MA
NIP: 19821116 201101 2 003**

Pembimbing II

Zulaika Matondang, M.Si

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733 -
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **BUDI DORAS SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2018

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **BUDI DORAS SIREGAR** yang berjudul "**Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turn Over (ITO dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, MA

NIP. 19821116 2011 01 2 003

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, M. Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BUDI DORAS SIREGAR
NIM : 1440200235
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Pengaruh *Debt to Equity Rasio (DER)*, *Inventory Turn Over (ITO)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 September 2018

Saya yang Menyatakan,



BUDI DORAS SIREGAR
NIM : 1440200235

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budi Doras Siregar
NIM : 1440200235
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH DEBT TO EQUITY RASIO (DER), INVENTORY TURN OVER (ITO) DAN TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. MATAHARI PUTRA PRIMA TBK PERIODE 2009-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 25 September 2018
Yang menyatakan,



BUDI DORAS SIREGAR
NIM. 1440200235



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpunan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : BUDI DORAS SIREGAR
Nim : 14 402 00235
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah-6 AK-2
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turn Over (ITO)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016

Ketua

Dr. Ikhyanuddin Harahap, M.Ag
NIP.197501032 200212 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Ikhyanuddin Harahap, M.Ag
NIP.197501032 200212 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

H. Aswadi Lubis, M.Si
NIP.19630107 199903 1 002

Dr. Budi Gautama Siregar, MM
NIP.19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpunan
Hari/Tanggal : Rabu/ 10 Oktober 2018
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 77,75 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,73



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER),
INVENTORY TURN OVER (ITO DAN TOTAL ASSET
TURN OVER (TATO) TERHADAP RETURN ON
EQUITY (ROE) PADA PT. MATAHARI PUTRA
PRIMA Tbk PERIODE 2009-2016**

NAMA : BUDI DORAS SIREGAR

NIM : 14 4020 0235

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 07 November 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh *Debt to Equity Rasio (DER)*, *Inventory Turn Over (ITO)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan Allah SWT dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.Ag Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Nofinawati, MA sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
5. Ibu Zulaika Matondang, M.Si sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan terkhusus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ridwan Sahmin Siregar, Ade Safitra Siregar, Juli Masanti Siregar, Sinar Majuni Siregar, Muhammad Rolan Syah Siregar, Ayahanda (Hadenggan Siregar) dan Ibunda (Zumsahdawati) yang telah membimbing dan selalu

berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terimakasih juga kepada seluruh anggota keluarga besar yang selalu memberikan motivasi doa dan bimbingan selama proses perkuliahan. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Keluarga Besar ES VI. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Adelina , Bella, Anni, Nanda, Yusrizal, Mikail, Andi, Feri, Faqih, Hapsin, Ali, Farida, Ica, Ibrahim, Bona, Fatonah, Rosa dan lainnya yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman pengurus Unit Kegiatan Khusus Pramuka Racana KH. Wahid Hasyim Malahayati IAIN Padangsidempuan periode 2017-2018, Ali, Farida, Fadilah, Tua, Annisa, Ryan, Kusti Ardinah, Revita, Rihta, Dian, Putra, dan lainnya yang telah menjadi sahabat yang seru dalam pengembangan wawasan dan penambahan pengalaman dalam dunia organisasi selama di kampus.
11. Teman-teman pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah periode 2016-2017 yang menjadi teman-teman organisasi pertama di kampus dan sama-sama belajar dan menambah pengalaman organisasi dengan semangat.
12. Teman-teman KKL kelompok 72 desa Pangarambangan , Ardika, Dahliana, Marya, dan lainnya yang telah pernah menjadi keluarga dalam pengabdian kepada masyarakat dan penambahan wawasan dan pengalaman dalam bersosial dengan masyarakat.

13. Teman-teman kelompok magang lokasi Kota Padangsidempuan, Feri Syahdian, Rahmad Ananda, Karmila, Rosa, Putri Andini, dan lainnya yang mendapatkan pengalaman berharga dan seru selama magang di instansi kota Padangsidempuan.

Akhir kata, peneliti menyadari dari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, September 2018

Peneliti,

BUDI DORAS SIREGAR
NIM. 14402 00235

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : Budi Doras Siregar
NIM : 14 402 00235
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Equity* Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi dan fenomena DER, ITO dan TATO terhadap ROE dalam kurun waktu 2009-2016. PT. Matahari Putra Prima Tbk, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah DER, ITO dan TATO berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap ROE PT. Matahari Putra Prima Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap ROE PT. Matahari Putra Prima Tbk.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang Akuntansi yang membahas tentang rasio keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan seperti DER, ITO, TATO dan ROE.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui situs *www.idx.co.id*. Bentuk data dalam penelitian ini menggunakan data *time series* sebanyak 32 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik, uji determinasi (R^2), analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F.

Dengan menggunakan *software SPSS Versi 23.00* diperoleh hasil pengukuran regresi dengan persamaan $ROE = 3,552 - 1,573 DER + 0,948 ITO + 0,302 TATO$ dan data adjusted R square sebesar 0,326 hal ini berarti kontribusi pengaruh variabel DER, ITO dan TATO terhadap variabel ROE jika dipersentasekan sebesar 32,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 67,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,895 > -2,04841$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,007 < 0,05$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya DER secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. Kemudian variabel ITO memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,083 > 2,04841$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,047 < 0,05$) maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya ITO secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. Sementara variabel TATO memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,782 < 2,04841$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,441 > 0,05$) maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya TATO secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa, DER, ITO dan TATO memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,003 > 2,95$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$), artinya H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel DER, ITO dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turn Over (ITO)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Return On Equity (ROE)*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PENGESAHAN DEKAN.....	vi
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASHAH SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Definisi Operasional Variabel	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Kegunaan Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	20
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	20
a. Pengertian DER.....	21
b. Perhitungan DER	24
c. Karakteristik	24
d. Jenis Pembiayaan	25
e. Tujuan DER	26
f. Manfaat DER	27
g. Keuntungan mengetahui DER	28
2. <i>Inventory Turn Over</i> (ITO).....	30
a. Pengertian ITO	31
b. Jenis-jenis Persediaan	32
c. Perhitungan ITO	33
d. Tujuan dan Manfaat ITO.....	34
3. <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	34
a. Pengertian TATO.....	34
b. Perhitungan TATO.....	37

c. Tujuan TATO.....	38
d. Manfaat TATO.....	38
4. <i>Return On Equity</i> (ROE)	39
a. Pengertian ROE.....	40
b. Perhitungan ROE	42
c. Tujuan ROE	42
d. Manfaat ROE	43
e. Peran ROE bagi sebuah Perusahaan	44
B. Penelitian Terdahulu.....	45
C. Kerangka Pikir.....	49
D. Hipotesis	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
B. Jenis Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi.....	55
2. Sampel.....	55
D. Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Studi Kepustakaan	57
2. Dokumentasi	57
F. Teknik Analisis Data.....	58
1. Analisis Diskriptif	58
2. Uji Normalitas.....	59
3. Uji Linieritas	60
4. Uji Asumsi Klasik.....	60
a. Multikolinieritas	61
b. Uji Heterokedastisitas.....	62
c. Uji Autokorelasi	62
5. Uji Hipotesis	63
a. Uji Parsial (Uji t).....	63
b. Uji Simultan (Uji F)	64
c. Uji Determinasi (R^2).....	64
6. Analisis Regresi Linier Berganda	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	68
1. Sejarah PT Matahari Putra Prima Tbk.....	68
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	70
3. Struktur Organisasi Perusahaan	71
B. Gambaran Data Penelitian	74
1. ROE.....	74
2. DER.....	78

3. ITO.....	83
4. TATO.....	87
C. Hasil Analisis Data	91
1. Analisis Deskriptif	91
2. Uji Normalitas.....	89
3. Uji Linieritas	93
4. Uji Asumsi Klasik.....	96
a. Uji Multikolinieritas.....	96
b. Uji Heterokedastisitas	97
c. Uji Autokorelasi.....	98
5. Uji Hipotesis	99
a. Uji Parsial (Uji t).....	99
b. Uji Simultan (Uji F)	103
c. Uji Koefesien Determinasi (R^2)	105
6. Analisis Regresi Linier Berganda	106
D. Pembahasan Hasil Penelitian	108
1. Pengaruh DER terhadap ROE PT. Matahari Putra Prima Tbk.....	108
2. Pengaruh ITO terhadap ROE PT. Matahari Putra Prima Tbk.....	109
3. Pengaruh TATO terhadap ROE PT. Matahari Putra Prima Tbk.....	110
4. Pengaruh DER, ITO dan TATO terhadap ROE secara Simultan PT. Matahari Putra Prima Tbk	111
E. Keterbatasan Penelitian.....	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data ROE, DER, ITO dan TATO PT Matahari Putra Prima Tbk.....	10
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel.....	14
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel IV.1	Hasil ROE PT. Mayora Indah Tbk periode 2009-2016	73
Tabel IV.2	Hasil DER PT. Mayora Indah Tbk periode 2009-2016	77
Tabel IV.3	Hasil ITO PT. Mayora Indah Tbk periode 2009-	

	2016	81
Tabel IV.4	Hasil TATO PT. Mayora Indah Tbk periode 2009-2016	85
Tabel IV.5	Hasil Analisis Deskriptif	89
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas	90
Tabel IV.7	Hasil Uji Linieritas	91
Tabel IV.8	Hasil Uji Linieritas	92
Tabel IV.9	Hasil Uji Linieritas	93
Tabel IV.10	Hasil Uji Multikolinieritas	94
Tabel IV.11	Hasil Uji Autokorelasi	96
Tabel IV.12	Hasil Uji Parsial (Uji t)	97
Tabel IV.13	Hasil Uji Simultan (Uji F)	100
Tabel IV.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	102
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	51
Gambar IV.1	Hasil ROE PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016 secara Triwulan	76
Gambar IV.2	Hasil DER PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016 secara Triwulan	80
Gambar IV.3	Hasil ITO PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016 secara Triwulan	84
Gambar IV.4	Hasil TATO PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016 secara Triwulan	87
Gambar IV.5	Uji Heterokedastisitas	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Data Laporan Keuangan tahun 2009-2016 per Triwulan
- Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 6 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Lampiran 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Lampiran 10 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Lampiran 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 12 Tabel Distribusi t

Lampiran 13 Tabel Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha yang semakin berkembang menyebabkan ketat dan tingginya persaingan seperti perusahaan memperoleh laba untuk menjaga eksistensi perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Untuk itu suatu perusahaan harus mengetahui kondisi suatu perusahaan. Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan bagi perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang mencapai tujuan perusahaan.¹

Tujuan akhir dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan, pemilik dan karyawan. Oleh karena itu manajemen dalam perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya laba haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung saja. Keuntungan atau laba (*profit*) adalah selisi antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk *input* yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa.² Untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan, digunakan rasio rentabilitas atau profitabilitas.³

Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.⁴ Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam praktiknya rasio profitabilitas ada beberapa jenis yaitu, *profit margin*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity*

¹ Ali Mahmuda, *Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan* (Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapo, 2005), hlm. 307.

² James M. Reeve, dkk. *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 3.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 196.

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 304.

(ROE), dan laba per lembar saham. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROE juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas.⁵

Di era Globalisasi ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat dan persaingan yang semakin ketat, tak terkecuali perkembangan dunia usaha di Indonesia khususnya pada perusahaan makanan dan minuman. Hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang *go public*. Perusahaan dapat dikatakan sudah *go public* apabila perusahaan telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap dinilai secara terbuka oleh publik.⁶

Suatu perusahaan dikatakan *go public* jika perusahaan tersebut telah melakukan penawaran umum saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). Persyaratan utama untuk melakukan IPO adalah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Selain pernyataan efektif dari bapepam, perusahaan yang bermaksud mencatatkan sahamnya di bursa efek harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).⁷

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya perusahaan harus mampu mengelola dan mengkombinasikan berbagai macam sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti, Uang, Sumber Daya Manusia, Pasar, Mesin, dan Metode yang digunakan, sehingga mampu memproduksi secara optimal. Mengelola dan mengkombinasikan berbagai macam sumber daya secara efektif dan efisien.⁸

⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 201-202.

⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 56.

⁷ Edwin Santoso, *Constant Profit From IPO Stocks Trik Selalu Untung dari Membeli Saham Penawaran Umum Perdana* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 12-13.

⁸ Sutarno, *Serba-Serbi Manajemen Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 1.

Perusahaan yang besar dan mapan seharusnya mempunyai catatan profitabilitas yang baik dan stabil. Cara untuk menilai profitabilitas perusahaan bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba netto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva *tangible* ataukah yang akan diperbandingkan itu laba bersih sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.⁹

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang telah ditargetkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang juga dikenal dengan nama rasio rentabilitas.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan

⁹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010), hlm. 63.

tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.¹⁰

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang dihitung dengan membagi keuntungan dengan modal pemegang saham. Secara historis, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi. Perkembangan mengenai ROE merupakan hal yang menarik untuk diikuti oleh para investor, dimana ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikannya.

Pentingnya ROE ini membuat para manajer keuangan disuatu perusahaan selalu mengusahakan tercapainya kinerja terbaik perusahaan khususnya dalam pemanfaatan modal atau aset perusahaan. Upaya manajemen keuangan dalam menghasilkan laba membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, persediaan barang jadi, penjualan dan untuk pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.¹¹

Untuk memperoleh laba yang besar tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah struktur modal. Seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan besar pasti membutuhkan modal yang besar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memaksimalkan laba. Dalam memenuhi kebutuhan modal tergantung dari kebijakan manajemen perusahaan. Salah satunya adalah dengan penggunaan utang.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 196.

¹¹ Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 197.

Pendanaan perusahaan dari pihak asing (utang) ini biasa disebut dengan *leverage* atau solvabilitas. Solvabilitas adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.¹²

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kasmir bahwa, “apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah maka perusahaan memiliki risiko kerugian yang lebih rendah pula, terutama pada saat perekonomian menurun.” Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Perlu kita cermati juga bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, di samping aktiva yang dimilikinya (ekuitas).¹³

DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat diketahui dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio DER akan semakin baik bagi perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika rasio DER rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.¹⁴

Kondisi perusahaan yang baik juga terdapat kepemilikan perputaran dan persediaan adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dengan jumlah banyak di gudang,

¹² R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFEE, 2010), hlm. 257.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 152.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 157-158.

namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan/barang di pasaran dalam kejadian yang bersifat diluar perhitungan seperti bencana alam, kekacauan stabilitas politik dan keamanan serta berbagai kejadian lainnya. Maka ini bisa menyebabkann perusahaan terganggu aktivitas produktivitasnya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan. Dengan begitu bagi pihak manajer produksi perlu menjaga keseimbangan dengan baik yaitu dengan memahami kondisi pasar saat ini dan yang akan datang.¹⁵

Perusahaan harus mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaannya, melalui aktivitas perusahaannya sehari-hari. Agar perusahaan mampu melakukan aktivitasnya secara efektif dan efisien. Maka untuk mengukur aktivitas suatu perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan akiva yang dimilikinya.¹⁶ Rasio aktivitas digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen bisa mengukur kinerja mereka dan hasilnya dapat diperbandingkan dengan hasil pengukuran pada periode sebelumnya. Seperti berapa lama perusahaan menagih piutang dalam suatu periode tertentu dan untuk mengukur rata-rata persediaan di gudang. Karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan dan perputaran piutang akan berdampak langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan kedepannya.

Perputaran perusahaan yaitu berusaha menjual persediaannya secepat mungkin karena barang tidak akan menghasilkan laba hingga terjual.¹⁷ Dalam hal ini perusahaan

¹⁵ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 132-134.

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 172.

¹⁷ Walter T, Harisson, Dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 355.

dituntut untuk lebih cermat dalam mengelola persediaan yang mereka miliki karena semakin banyak barang dagangan yang terjual akan semakin banyak laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Jumlah aktiva yang besar yang dimiliki oleh perusahaan merupakan kekuatan dalam menjalankan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah besar belum tentu dapat menciptakan profitabilitas yang sudah direncanakan, atau dengan kata lain bahwa perusahaan tersebut belum tentu dapat menghasilkan laba yang maksimum. Kemampuan dalam menghasilkan laba yang maksimum baru terwujud, apabila dari seluruh dana yang ada dalam perusahaan dioperasikan secara efektif. Dengan demikian maka keefektifan dapat diketahui setelah melihat persentase perputaran seluruh aktiva yang ada.¹⁸

Selain DER dan ITO yang dapat mempengaruhi laba perusahaan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). Menurut Kasmir, TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap-tiap rupiah aktiva. Semakin besar rasio TATO maka semakin baik, dan sebaliknya jika semakin kecil rasio TATO maka akan semakin tidak baik.¹⁹

Melalui pertumbuhan penjualan, TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sehingga membatasi pembelian akan aktiva yang baru yang dapat mengurangi modal dan dapat meningkatkan laba, meningkatnya laba akan serta merta meningkatkan pertumbuhan penjualan secara terus menerus karena kemampuan perusahaan untuk mendanai aktivitas penjualannya

¹⁸ Yenni Andrianni S, "Analisis Hubungan Rasio Aktivitas Terhadap Kemampulabaan PT. Unilever Indonesia Tbk" (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2009), hlm. 27.

¹⁹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 185-186.

meningkat. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan.²⁰ Berikut gambaran *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) pada PT Matahari Putra Prima Tbk, dari tahun 2009-2016.

Tabel I. 1
Data ROE, DER, ITO dan TATO
PT. Matahari Putra Prima Tbk, Periode 2009-2016

Tahun	ROE (%)	DER (%)	ITO (X)	TATO (X)
2009	8,65	204,58	5,74	0,97
2010	81,22	59,92	6,89	0,75
2011	156,75	81,37	4,49	0,86
2012	6,23	113,88	5,37	1,32
2013	13,50	99,68	4,41	1,81
2014	19,45	104,56	4,23	2,33
2015	6,59	126,77	4,19	2,21
2016	1,58	175,82	4,10	2,02

Sumber Data: www.idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan tabel I. 1 di atas dapat diketahui bahwa DER tahun 2010 mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan ROE yang justru meningkat sebesar 81,22 persen. Pada tahun 2012 DER mengalami peningkatan sebesar 113,88 persen akan tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru menurun sangat signifikan sebesar 6,23 persen. Begitu juga Pada tahun 2015-2016 pertumbuhan DER mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru menurun yaitu tumbuh sebesar 6,59 persen dan 1,58 persen. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar DER maka akan semakin besar ROE. Sebaliknya, semakin kecil DER maka ROE semakin kecil.

Kemudian jika dilihat melalui rasio ITO. Pada tahun 2011 ITO mengalami penurunan sebesar 4,49 kali tetapi ROE justru meningkat tumbuh sebesar 156,75 persen.

²⁰ Lukman Syamsuddi, *Op. Cit.*, hlm. 62.

Begitu sebaliknya, pada tahun 2012 pertumbuhan ITO meningkat sebesar 5,37 kali akan tetapi ROE mengalami penurunan sebesar 6,23 persen. Begitu juga dengan pertumbuhan ITO pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 4,41 kali dan 4,23 kali akan tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE mengalami peningkatan sebesar 13,50 persen dan 19,45 persen. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, apabila rasio ITO yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula sebaliknya, apabila ITO rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien.²¹ Untuk itu manajemen dituntut agar mampu mengatasi masalah atau kendala yang terjadi didalam perusahaan. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.²²

Kemudian jika dari sisi pertumbuhan TATO pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,75 kali akan tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru meningkat sebesar 81,22 persen. Tahun 2012 TATO meningkat sebesar 1,32 kali tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru menurun sebesar 6,23 persen. Hal ini tidak sesuai yang dinyatakan dalam teori bahwa semakin besar rasio TATO maka semakin baik, dan sebaliknya jika semakin kecil rasio TATO maka akan semakin tidak baik. Kemudian, jika dibandingkan rata-rata industri TATO, yaitu 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.²³

Berdasarkan permasalahan di atas dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang variabel DER, ITO, TATO, dan ROE di PT. Matahari Putra Prima dengan judul **“Pengaruh Debt to Equity Rasio**

²¹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 127.

²² Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 180.

²³ *Ibid.*, hlm. 186-187.

(DER), *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. *Return On equity* (ROE) merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas dan ROE mengalami penurunan drastis pada tahun 2012, 2015 dan 2016.
2. Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak diikuti dengan pertumbuhan terhadap ROE pada PT Matahari Putra Prima Tbk, pada tahun 2010 dan tahun 2010, 2012, 2013, 2015 dan 2016.
3. Pertumbuhan *Inventory Turn Over* (ITO) tidak diikuti dengan pertumbuhan terhadap ROE pada PT Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2011, 2012 dan 2014.
4. Pertumbuhan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan dari tahun 2010 diikuti dengan penurunan terhadap *Return On equity* (ROE) pada PT Matahari Putra Prima Tbk.
5. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif, apabila laba bersih sesudah pajak tinggi karena perusahaan akan memperoleh *Return On equity* (ROE) yang tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Maka penelitian ini dibatasi pada 4 variabel yaitu *Debt to Equity*

Ratio (DER), *Inventory Turn Over* (ITO), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On equity* (ROE). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel terikat, yakni DER sebagai X_1 , ITO sebagai X_2 , dan TATO sebagai X_3 . Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ROE sebagai Y .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah serta definisi operasional variabel di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Return On equity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh *Total Ast Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk?
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Total Ast Turn Over* (TATO) secara simultan mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk

2. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Return On quity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Ast Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Total Ast Turn Over* (TATO) secara simultan mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk

F. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasinal variabel berisi penjelasan mengenai defenisi ringkas variabel, pengukuran serta skala yang digunakan. Defenisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	DER (X ₁)	Utuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}(\text{Equity})}$	Rasio

2	ITO (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam <i>inventory</i> ini berputar dalam satu periode.	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
3	TATO (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4	ROE (Y)	ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian yaitu:

1. Bagi dunia akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia akademis dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan untuk perbaikan kinerja keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk dimasa depan.

3. Bagi investor

Melalui penelitian ini, diharapkan para investor memperoleh informasi baru dalam menilai saham perusahaan dipasar modal khususnya PT Matahari Putra Prima Tbk sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa depan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti khususnya tentang variabel *Debt to Equity Rasio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO), *Total Aset Turn Over* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE)

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasannya, peneliti membagi pembahasan ke dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari penelitian yang mengenai *Debt to Equity Rasio* (DER) sebagai X_1 , *Inventory Turn Over* (ITO) sebagai X_2 , *Total Ast Turn Over* (TATO) sebagai X_3 , dan *Return On Equity* (ROE) sebagai Y pada PT. Matahari Putra Prima Tbk, identifikasi masalah berisikan uraian dari seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Batasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam. Rumusan masalah digunakan untuk menjabarkan hal-hal yang menjadi pertanyaan dan tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir, serta kegunaan penelitian akan menjelaskan manfaat dari hasil penelitian pada pihak terkait.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori konsep dari masing-masing variabel *Debt to Equity Rasio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO), *Total Ast Turn Over* (TATO), dan

Return On Equity (ROE) yang diambil dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dari penelitian-penelitian terdahulu, diperjelas dengan kerangka berpikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang akan diselesaikan, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat dilakukan penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Matahari Putra Prima Tbk, dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Matahari Putra Prima Tbk dari tahun 2009-2016, sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder, teknik pengumpulan data sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian, serta analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN setelah pembahasan yang mendalam dilandaskan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, maka pada bab ini peneliti terlebih dahulu menguraikan tentang gambaran umum perusahaan PT. Matahari Putra Prima Tbk, beserta aspek-aspek yang bersangkutan. Kemudian peneliti akan mengolah data yang menjadi pokok permasalahan pada PT. Matahari Putra Prima Tbk dengan menggunakan SPSS *Versi 23.00* untuk mengetahui hasil akhir penelitian, meliputi uji deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik (uji multi kolineritas, uji heterokedastisitas, uji auto korelasi), uji determinasi (R^2), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F).

BAB V PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang peneliti ajukan, keterbatasan penelitian dan juga saran yang akan berguna bagi perusahaan PT. Matahari Putra Prima Tbk pada khususnya dan bagi perusahaan lain pada umumnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan salah satu alat ukur rasio *leverage*. *Leverage ratio* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.¹ Munawir menyatakan bahwa:

Rasio solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.²

Solvabilitas (*solvency ratio*) mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama jangka waktu yang panjang.³

Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut berada dalam insolvel.⁴ Baik perusahaan yang insolvel maupun yang illikuid menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik, karena kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesulitan keuangan.

Dalam praktiknya, apabila hasil dari perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi ada juga kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian

¹ Kasmir & Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 129

² Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004), hlm. 32.

³ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 533.

⁴ Munawir, *Loc. Cit.*, hlm. 32.

lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.⁵

a. pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir DER adalah:

Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Bagi Bank, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.⁶

Menurut Darsono dan Ashari DER adalah:

Rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.⁷

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.⁸ Semakin tinggi rasio ini maka semakin

⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 152.

⁶ *Ibid.*, hlm. 157-158.

⁷ Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 54-55.

⁸ *Ibid.*, hlm. 157-158.

besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.⁹

Dalam konsep Islam dana yang disediakan kreditur merupakan sebuah amanat, yang berarti kedudukan atau kewajiban orang yang dipercaya.¹⁰ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah *al-Anfal* ayat 27 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar tidak mengkhianati Allah dan Rasulullah. Selain itu juga menjelaskan tentang seruan untuk tidak mengkhianati amanat yang dipercayakan, seperti urusan kesepakatan perdagangan.¹² Menjaga amanat berarti menjaga kepercayaan pihak kreditur untuk menggunakan dana yang dipinjamkan untuk kelangsungan perusahaan dan kemudian membayar kembali kewajiban atau pinjaman dana tersebut.

Besarnya nilai ROE dapat dipengaruhi oleh DER. Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE suatu perusahaan. Pengaruh DER terhadap ROE dapat positif, dapat negatif ataupun dapat tidak mempunyai pengaruh sama sekali.

⁹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), hlm. 121.

¹⁰ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 13.

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyd Media, 2002), hlm. 408.

¹² Dwi Swiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 13.

Jika pengaruhnya positif, artinya makin besar DER maka akan semakin besar pula ROE. Hal ini akan terjadi jika rentabilitas ekonomi lebih besar daripada tingkat bunga. Bunga yang besar sangat berbahaya bagi perusahaan, karena bunga dapat mengurangi laba bersih, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

Pengaruh negatif DER terhadap ROE, jika terjadi keadaan ekonomi sebaliknya, yaitu dalam keadaan rentabilitas ekonomi lebih kecil daripada tingkat bunga. Kemudian apabila rentabilitas ekonomi besarnya persis sama dengan tingkat bunga pinjaman, maka berapapun besarnya DER tidak akan mempengaruhi besarnya ROE. Hubungan antara DER dengan ROE selain terdapat pada hubungan antar perusahaan, hubungan DER dengan ROE juga dapat dilihat dalam perusahaan itu sendiri.¹³

b. Perhitungan DER

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:¹⁴

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Karakteristik penggunaan *Debt To Equity Ratio* (DER) bagi Perusahaan

Penggunaan hutang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi yaitu:¹⁵

¹³ Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hlm. 53.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 158.

¹⁵ Agus Sartono, *Loc. Cit.*, hlm. 120-121.

- a. Pemberi kredit pinjaman akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas pinjaman yang akan diberikan.
- b. Dengan menggunakan hutang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat.
- c. Dengan menggunakan hutang maka pemilik perusahaan memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian.

d. Jenis Pembiayaan

Pembiayaan datang dari utama yakni utang (kewajiban-kewajiban) dan ekuitas. Utang adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang telah ditentukan. Ekuitas, disisi lain, menunjukkan investasi pemegang saham dalam perusahaan. Adapun jenis pembiayaan dalam perusahaan sebagai berikut:¹⁶

1) Utang Lancar

- a) Utang usaha menunjukkan perpanjangan kredit oleh para pemasok kepada perusahaan ketika perusahaan tersebut mengadakan pembelian persediaan. Pembayaran perusahaan 30 atau 60 hari sebelum pembayaran untuk persediaan yang sudah dibeli. Kredit ini disebut juga sebagai utang dagang.
- b) Kewajiban lain meliputi utang bunga dan pembayaran pajak pendapatan yang diterima dan akan diterima dalam tahun tersebut.
- c) Beban yang masih harus dibayar adalah utang-utang jangka pendek yang terjadi dalam operasi perusahaan, tetapi belum dibayar. Seperti, karyawan

¹⁶ Martin, dkk., *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, diterjemahkan dari “judul buku asli” oleh Marcus Prihminto Widodo, (Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 39.

melaksanakan pekerjaan yang tidak mungkin dibayar sampai bulan atau minggu berikutnya yang dicatat sebagai gaji tambahan.

d) Wesel jangka pendek menunjukkan sejumlah pinjaman dari bank atau sumber pinjaman lain yang ada dan dibayar dalam 12 bulan.

2) Utang jangka panjang

Utang jangka panjang meliputi pinjaman dari bank atau sumber lain yang meminjamkan uang untuk waktu jangka panjang lebih dari 12 bulan. Seperti, utang obligasi, sukuk dan pinjaman bank.

3) Ekuitas

a) Pemegang saham preferen menerima suatu dividen yang ditetapkan dalam jumlah tertentu.

b) Pemegang saham biasa merupakan pemegang perusahaan diluar pemegang saham prefesen dari suatu bisnis.

e. Tujuan *Debt To Equity Ratio* (DER)

Adapun tujuan penggunaan DER dalam sebuah perusahaan adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Untuk mengetahui posisi kewajiban perusahaan terhadap pihak lainnya.
- b. Untuk menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.
- c. Untuk menilai keseimbangan antara hutang dan modal perusahaan.
- d. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

¹⁷ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 154.

- e. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, jika dilihat dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan DER memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar hutang yang dijaminan oleh modal sendiri.

f. Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)

Adapun manfaat penggunaan *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Untuk menganalisis kewajiban perusahaan terhadap pihak lainnya.
- b. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- c. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- d. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih dari setiap modal sendiri.
- e. Untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan penggunaan modal pinjaman serta menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- f. Bagi manajer perusahaan agar dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan DER sangat bermanfaat untuk menganalisis seberapa besar jumlah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan.

g. Keuntungan mengetahui *Debt To Equity Ratio* (DER)

¹⁸ *Ibid*, hlm. 154-155.

Adapun keuntungan mengetahui *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan.

2. *Inventory Turn Over (ITO)*

Inventory turn over (ITO) merupakan salah satu alat ukur dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Secara keseluruhan, rasio aktivitas akan mengungkap perputaran piutang usaha, berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha, perputaran persediaan, berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset.²⁰

¹⁹ *Ibid*, hlm. 113.

²⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Center For Akademik Publishing Service, 2015), hlm. 209-210.

Hasil pengukuran rasio di atas lalu dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan perusahaan, dan dapat juga dibandingkan dengan hasil pengukuran rasio untuk beberapa periode sebelumnya rata-rata industri. Dari hasil perbandingan tersebut akan terlihat apakah aktivitas perusahaan untuk periode yang sedang dianalisis telah seusai dengan target atau belum, demikian juga akan dapat diketahui apakah kinerja manajemen mengalami kemajuan atau kemunduran jika dibandingkan dengan kinerja periode-periode sebelumnya. Apabila dari hasil perbandingan tersebut ternyata menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya atau bahkan mengalami kemunduran kinerja, maka dalam hal ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk dapat dengan segera menganalisis penyebabnya dan mengambil langkah-langkah perbaikan.

Pengukuran rasio aktivitas dilakukan dengan cara membandingkan besarnya tingkat penjualan dengan piutang usaha, persediaan barang, modal kerja (aset lancar), aset tetap, maupun total aset. Mencari tau kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki merupakan tujuan utama dari rasio aktivitas.²¹ Adapun dalil yang menjelaskan tentang persediaan barang, sebagaimana firman Allah SWT dalam *Q.S Yusuf* 48-49:

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا
تُخْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ



Artinya: Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu

²¹ *Ibid.*, hlm. 210.

akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."²²

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku menabung merupakan bagian dari ajaran yang dibenarkan oleh ekonomi Islam.²³

a. Pengertian ITO

ITO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara. Pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Begitu juga sebaliknya, apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.²⁴

²² Kementerian Agama RI, *Ibid.*, hlm. 242.

²³ Dwi Suwiknyo, *Ibid.*, hlm. 180.

²⁴ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 180.

Melalui pertumbuhan ITO, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat, atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan (berputar atau berganti) menjadi uang kas. Dengan kata lain semakin tinggi rasio ITO maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan.

Sebaliknya, semakin rendah rasio ITO menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar. Dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin panjang, atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang tidak dapat dijual dalam jangka waktu singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang cukup lama menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin rendah rasio ITO maka berarti semakin banyak persediaan barang dagang yang menumpuk digudang karena lambannya penjualan persediaan, dan hal ini akan mengakibatkan tingkat pengembalian investasi yang rendah.²⁵

b. Jenis-jenis persediaan

Adapun jenis-jenis persediaan berdasarkan karakteristik dan cara penggolongannya sebagai berikut:²⁶

²⁵ Hery, *Op. Cit.*, hlm. 215.

²⁶ Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 14-15.

- 1) Persediaan bahan mentah (*raw material*) yaitu persediaan barang-barang yang berwujud, seperti besi, kayu serta komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi.
- 2) Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/components*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
- 3) Persediaan barang pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
- 4) Persediaan barang dalam proses (*work in process*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
- 5) Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan.

c. Perhitungan *Inventory Turn Over* (ITO)

Rumus untuk mencari *Inventory Turn Over* (ITO) adalah sebagai berikut:²⁷

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{persediaan}}$$

d. Tujuan dan Manfaat ITO

Adapun tujuan dan manfaat dalam penggunaan ITO adalah sebagai berikut:²⁸

²⁷ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 180.

²⁸ Hery, *Op. Cit.*, hlm. 210-211.

- a) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- b) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- c) Untuk menilai efektif atau tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.

3. Total Asset Turn Over (TATO)

a. Pengertian Total Asset Turn Over

Menurut Irham Fahmi TATO adalah Rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.²⁹

Menurut Lukman Syamsuddin TATO adalah:

Rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.³⁰

Menurut Darsono dan Ashari TATO adalah:

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini. Dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap TATO adalah:

Rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik.³¹

Sementara dalam buku Kasmir dan Jakfar TATO adalah:

Rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. TATO juga mengukur berapa kali jumlah penjualan yang

²⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 80.

³⁰ Lukman Syamsuddin, *Op. Cit.*, hlm. 62.

³¹ Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 309.

diperoleh dari tiap rupiah aktiva dalam satu periode. Rasio TATO biasanya dinyatakan dalam bentuk desimal.³²

Berdasarkan beberapa defenisi di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba ditunjukkan melalui TATO. Besarnya hasil perhitungan rasio TATO akan memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga aka lebih cepat dalam memperoleh laba. Besarnya hasil perhitungan TATO juga akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.³³

Melalui pertumbuhan penjualan, TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sehingga membatasi pembelian akan aktiva yang baru yang dapat mengurangi modal dan

³² Kasmir & Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 137

³³ Hery, *Op. Cit.*, hlm. 215.

dapat meningkatkan laba, meningkatnya laba akan serta merta meningkatkan pertumbuhan penjualan secara terus menerus karena kemampuan perusahaan untuk mendanai aktivitas penjualannya meningkat. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan.³⁴ Berikut Firman Allah yang berkaitan dengan mencari keuntungan melalui penjualan dalam Al- Qur'an surah *An-Nisa* Ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.³⁵

Berdasarkan Ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah melarang manusia mengambil keuntungan dengan jalan lain kecuali perniagaan atau perdagangan, dan dalam perniagaan tersebut hendaknya sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam.

b. Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO)

Untuk mengetahui berapa besar jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva dalam satu periode maka dapat dilihat melalui selisih antara

³⁴ Lukman Syamsuddin, *Op. Cit.*, hlm. 59

³⁵ Kementerian Agama RI, *Ibid.*, hlm. 83.

penjualan dengan total aktiva, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:³⁶

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Penjualan dalam hal ini merupakan jumlah omset barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Sedangkan total aktiva dalam hal ini merupakan jumlah harta atau kekayaan ataupun sumber-sumber ekonomi yang dimiliki suatu perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang.³⁷

c. Tujuan TATO

Adapun tujuan dalam penggunaan TATO adalah sebagai berikut:³⁸

- a) Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki.
- b) Untuk melihat apakah perusahaan efisien dalam mengelola aktiva yang dimiliki.
- c) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan jika dibandingkan dengan penjualan.

Dari tujuan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa TATO memiliki tujuan untuk mengukur penjualan yang dicapai sebuah perusahaan jika diukur melalui total aktiva yang digunakan.

d. Manfaat TATO

Adapun manfaat dalam penggunaan TATO adalah sebagai berikut:³⁹

³⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 309.

³⁷ M. Manullang, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Index, 2013), hlm. 272.

³⁸ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 174.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 175.

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa penjualan yang dihasilkan dari setiap total aktiva yang digunakan.
- b) Untuk mengetahui apakah perusahaan efisien dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.
- c) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan jika dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Dari manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa TATO memiliki manfaat untuk mengetahui berapa perolehan yang dihasilkan atas penjualan yang jika diukur melalui total aktiva perusahaan.

4. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan salah satu alat ukur rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada dalam perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*.⁴⁰

Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan antara satu dengan yang lainnya. Apakah laba yang diperbandingkan itu berasal dari operasi perusahaan, laba bersih sesudah pajak dengan aktiva operasi, laba bersih sesudah pajak jika diperbandingkan dengan keseluruhan jumlah aktiva, ataukah laba bersih sesudah pajak jika diperbandingkan dengan jumlah modal sendiri.⁴¹ Berikut Firman Allah dalam Al-Qur'an dalam surah *Al-Baqarah* Ayat 16 yaitu:

⁴⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 304.

⁴¹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا

مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.⁴²

Adapaun kaitan Ayat di atas dengan penelitian ROE yaitu orang-orang munafik itu mengambil kekafiran dan kemusyrikan, meninggalkan keimanan dan petunjuk, dan mereka menyukai perbuatannya itu. Makna Ayat itu mirip dengan Firman Allah, “Dan adapun kaum Tsamud, maka mereka telah kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) daripada petunjuk itu.” Demikianlah, mereka mengganti petunjuk dengan kesesatan, menukar keimanan dengan suatu harga yang digunakannya untuk membeli kesesatan. Oleh karena itu, Allah berfirman, maka tidaklah beruntung perniagaannya dan tidaklah mereka mendapat petunjuk dalam perbuatannya itu.⁴³

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi rasio ini, semakin baik.⁴⁴

⁴² Kementerian Agama RI *Ibid.*, hlm. 3.

⁴³ Muhammad Nasib Ar-Riva’i, *Taisiru al- aliyul Qodir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 87-88.

⁴⁴ Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 139.

Menurut Sofyan Syafri Harahap ROE adalah Rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih diperoleh apabila diukur melalui modal pemilik. Semakin besar rasio ROE maka semakin bagus.⁴⁵

Menurut Lukman Syamsuddin ROE adalah:

Suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasila yang diperoleh semakin baik kedudukan perusahaan.⁴⁶

Sementara menurut Kasmir dan Jakfar ROE adalah:

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat menyimpulkan bahwa, ROE merupakan perbandingan laba dengan modal sendiri, untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan memperoleh laba. ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Perkembangan mengenai ROE merupakan hal yang menarik untuk diikuti para investor, dimana ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikannya.

⁴⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 305.

⁴⁶ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009), hlm.

⁴⁷ Kasmir & Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 140.

Pentingnya ROE ini membuat para manajer keuangan disuatu perusahaan selalu mengusahakan tercapainya kinerja terbaik perusahaan khususnya dalam pemanfaatan modal atau aset perusahaan. Upaya manajemen keuangan dalam menghasilkan laba membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, persediaan barang jadi, penjualan dan untuk pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

b. Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut: ⁴⁸

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

c. Tujuan *Return On Equity* (ROE)

Adapun tujuan penggunaan ROE adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur besarnya laba yang menjadi hak pemilik modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. ⁴⁹

d. Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan ROE adalah sebagai berikut: ⁵⁰

⁴⁸ Syofyan Syafri Harahap, *Loc. Cit.*,

⁴⁹ Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 200), hlm. 197.

- 1) Untuk menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan.
- 2) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 3) Untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.
- 4) Untuk mengetahui perbandingan laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 5) Untuk mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
- 6) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak jika dibandingkan dengan modal sendiri.
- 7) Serta untuk mengetahui produktivitas seluruh pendanaan perusahaan melalui modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan ROE bermanfaat untuk mengetahui perkembangan laba serta pengembalian (*income*) atas ekuitas suatu perusahaan dalam satu periode yang diukur melalui laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.

e. Peran *Return On Equity* (ROE) bagi sebuah Perusahaan

ROE merupakan salah satu alat ukur yang memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Pengembalian (*income*) dan ekuitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Penekanan terhadap ROE sangat penting, karena untuk tetap dapat melangsungkan operasinya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk

⁵⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 198.

menarik modal dari pihak modal dari pihak luar, para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen akan berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan, karena keuntungan memiliki arti penting bagi masa depan perusahaan.⁵¹

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini peneliti mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

Tabel II. 2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Devy Siswyna Arpy Elfanika (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012).	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Size</i> dan <i>Debt Ratio</i> terhadap Profitabilitas (ROE) (Studi Pada Perusahaan <i>Automotive</i> dan <i>Allied Products</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006 -2010)	Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DER dan TATO memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan, yaitu DER tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) , dan TATO tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Berdasarkan hasil perhitungan, variabel Size berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sedangkan variabel CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel CR, Size, dan DR dapat dijadikan pedoman, baik oleh para

⁵¹ *Ibid.*, hlm 198.

			investor dalam menentukan strategi investasi , maupun oleh pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan.
2	Kamaliah, Nasrizal Akbar, dan Lexinta Kinanti (Jurnal ekonomi, Universitas Riau Pekanbaru, 2009).	Analisis Pengaruh Rasio Akvtitas, <i>Leverage</i> Keuangan, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Wholesale and Retail Trade</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	rasio aktivitas, leverage keuangan, ukuran, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan <i>wholesale and retail trade</i> yang terdaftar di BEI Secara parsial <i>Inventory Turn Over</i> (ITO), leverage keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3	Mei Candra Mahardika (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005).	Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indoneisa pada Tahun 2012-2014.	Hasil Penelitian menjelaskan bahwa secara bersama-sama dan simultan (uji F) Solvabilitas dan Likuiditas Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROI dan ROE). Untuk uji parsial (uji t), dimana DAR, DER, LTDER, CASH dan QR berpengaruh signifikan terhadap ROI dan ROE, sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap ROI dan ROE.
4	Rizki Adriani, moch. Pongrangga dan Muhammad Saifi (Jurnal Administrasi	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>Total asset turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>return on equity</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014).	Secara simultan hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah variabel <i>current ratio</i> , total asset turnover dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>return</i>

	Bisnis (JAB), Universitas Brawijaya, 2015)		<i>on equity</i> , dengan hasil yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $25,090 > 2,67$. Secara parsial hasil menunjukkan bahwa hanya variabel <i>total asset turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> yang memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> , sedangkan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return on equity</i> .
5	Imama Mujtahidah (Jurnal ilmu dan riset manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, 2016).	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015.	<i>current ratio</i> , <i>total asset turn over</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> . Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return on equity</i> .

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pada penelitian Devy Siswyna Arpy, persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan variabel independen DER dan TATO, menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan variabel dependen ROE. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu Menggunakan variabel independen ITO, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* yang Terdaftar di BEI dan Periode penelitian terdahulu pada tahun 2006-2010.

Pada penelitian Kamaliah, Nasrizal Akbar, dan Lexinta Kinanti, persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan variabel independen ITO, TATO, dan DER, menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan variabel dependen ROE. Perbedaannya penelitian terdahulu juga menggunakan variabel indeviden ukuran perusahaan dan umur perusahaan, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan *Whole Sale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode penelitian terdahulu pada tahun 2003-2007.

Pada penelitian Mei Candra Mahardika, persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan variabel independen DER, menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan variabel dependen ROE. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu penelitian terdahulu juga menggunakan variabel indeviden DAR, LTDER, CASH, QR dan CR, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan properti yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia, menggunakan variabel dependen ROI dan periode penelitian terdahulu pada tahun 2012-2014.

Rizki Adriani, moch. Pongranga dan Muhammad Saifi, persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan variabel independen DER dan TATO, menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan variabel dependen ROE. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu Peneliti terdahulu juga menggunakan variabel indeviden CR, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI, periode penelitian terdahulu pada tahun 2011-2014.

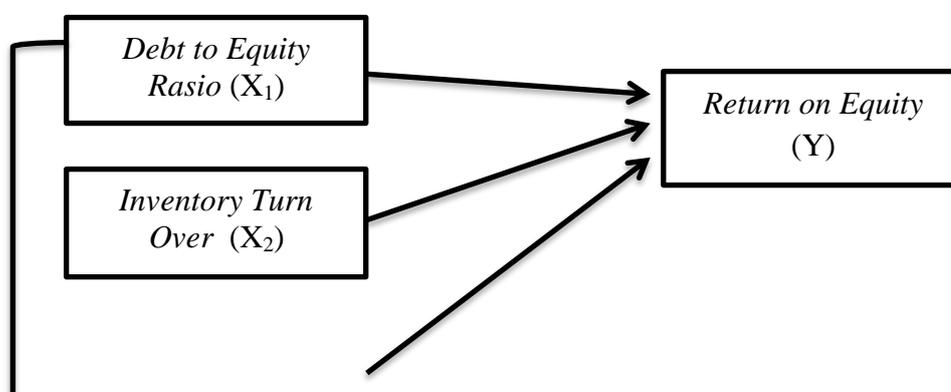
Pada penelitian Imama Mujtahidah, persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan variabel independen DER dan TATO, menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan variabel dependen ROE. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu peneliti terdahulu juga menggunakan variabel indeviden CR, penelitian

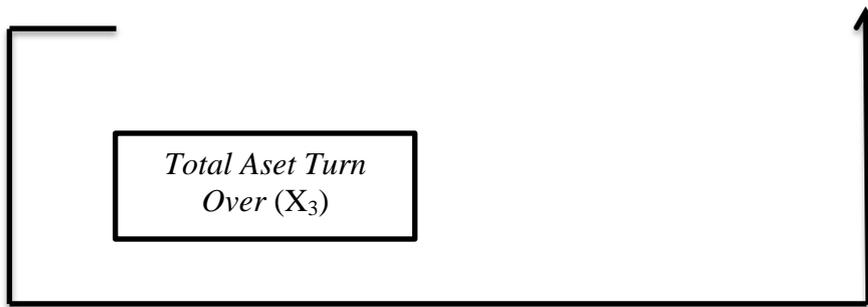
terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan *Whole Sale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode penelitian terdahulu pada tahun 2012-2015.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini merupakan urutan-urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk bagan dan penjelasannya. Berdasarkan pada hasil landasan teori dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka variabel devenden dalam penelitian ini adalah ROE sebagai Y. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui laba yang dihasilkan atas ekuitas perusahaan, sedangkan variabel indeviden dalam penelitian ini meliputi DER sebagai X_1 , ITO sebagai X_2 , dan TATO sebagai X_3 . DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase selisih antara total hutang dengan ekuitas. Kemudian, ITO merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali penjualan berputar yang diukur melalui aktiva perusahaan dalam satu periode tertentu. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka peneliti membuat suatu kerangka teoritis yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar II.1
Kerangka Berpikir





Dari kerangka berpikir di atas menunjukkan bahwa DER berpengaruh secara parsial terhadap ROE, ITO berpengaruh secara parsial terhadap ROE, TATO berpengaruh secara parsial terhadap ROE, dan DER, ITO dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap ROE.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hipo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Menurut Sekaran, hipotesis adalah sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.⁵² Sedangkan menurut Ahmad Nizar Rangkuti, hipotesis mengandung makna suatu dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris serta menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari.⁵³

Menurut Mudrajat Kuncoro, hipotesis adalah pernyataan mengenai konsep yang dapat dilihat benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris.⁵⁴

⁵² Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 79.

⁵³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 41.

⁵⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

Berdasarkan landasan teori dari kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

Ha₀ : tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

Ha₁ : terdapat pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

H0₂ : tidak terdapat pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

Ha₂ : terdapat pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

H0₃ : tidak terdapat pengaruh *Total Aset Turn Over* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

Ha₃ : terdapat pengaruh *Total Aset Turn Over* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

H0₄ : tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Rasio* (DER) , *Inventory Turn Over* , dan *Total Aset Turn Over* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

Ha₄ : terdapat pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Rasio* (DER) , *Inventory Turn Over* , dan *Total Aset Turn Over* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Matahari Putra Prima Tbk yang beralamat di kantor pusat di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7 Lippo Karawaci 1200 Tangerang, 15811, Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti, sedangkan analisis kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah bagi seorang manajer di dalam membuat keputusan.¹ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pengukuran dalam suatu skala numerik (angka) dan dianalisis menggunakan statistik.

Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan kedalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental yaitu metode deskriptif, survey, ekspos, fakto, komparatif, kolerasional dan penelitian tindakan.² Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode deskriptif. Deskriptif adalah suatu

¹ Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis Cetakan I*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2.

² Dana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 53.

penelitian yang diupayakan untuk mencari atau untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun waktu (*time series*). Data *time series* adalah sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, dan tahunan.⁴

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data statistik dari laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh DER, ITO, dan TATO terhadap ROE pada perusahaan PT. Matahari Putra Prima Tbk, periode 2009-2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk menjadikannya sebagai objek penelitian. dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 100.

⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R& D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 215.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca per triwulan pada perusahaan PT. Matahari Putra Prima Tbk, periode 2009-2016 yang dipublikasikan oleh BEI melalui situs www.idx.co.id dengan jumlah populasi sebanyak 32 laporan keuangan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Namun sampel dalam penelitian ini adalah penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *non purposive sampling* yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Istilah lain dari teknik sampel jenuh adalah sensus.⁷ Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Matahari Putra Prima Tbk, tahun 2009 sampai tahun 2015 dengan data per triwulan yang berjumlah 32 sampel.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang disediakan pihak lain. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 55.

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 79.

⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 148.

Data yang umum kita kenal sekarang ini merupakan bentuk jamak dari *datum*, yang berasal dari bahasa latin. Data dapat diartikan sebagai fakta-fakta, serangkaian bukti-bukti, sesuatu yang secara pasti diketahui atau serangkaian informasi yang ada disekitar kita.⁹

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literatur-literatur pembahasan penelitian yang dapat berupa buku, catatan-catatan serta tulisan-tulisan ilmiah untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori. Landasan teori ini berguna untuk mempertajam masalah, mencari dukungan fakta, informasi atau teori yang dapat dimanfaatkan sebagai jalan untuk memberikan argumentasi, dugaan sementara atau prediksi mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹¹

⁹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 118.

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 35.

¹¹ *Ibid*, hlm. 129.

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang diakses dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.¹²

Analisis data pada dasarnya dapat diartikan sebagai teknik untuk membandingkan dua hal atau dua variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya. Adapun tujuan dari analisis data adalah untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan fenomena yang terdapat dalam penelitian.¹³

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linear berganda. Metode analisis yang digunakan juga dengan menggunakan bantuan *software* pengolahan data statistik *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 23*.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang berupa *mean, sum, minimum, maximum, standard deviasi* dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak.¹⁴ Analisis statistik deskriptif ini merupakan metode statistik yang bertugas mempelajari tata cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data penelitian dalam bentuk table frekuensi atau grafik dan kemudian dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya.

¹² Bambang prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm 184.

¹³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 29-30.

¹⁴ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 38.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji kenormalan data merupakan suatu jenis uji statistik untuk menemukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini sangat penting dilakukan karena seringkali pada saat sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengasumsikan bahwa populasi yang diamati berdistribusi normal.¹⁵

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen, dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Hal ini terlihat saat ada penyebaran data atau titik atau pola pada sumbu diagonal. Jika terdapat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka produk regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data memenuhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka produk regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan uji *kolmogrof-smirnov* pada taraf signifikan 0.05. Uji *kolmogrof-smirnov* ini digunakan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi-populasi yang mempunyai distribusi yang sama atau berbeda.¹⁶

Adapun kriteria yang digunakan dalam uji normalitas adalah apabila hasil perhitungan *kolmogrof-smirnov* dengan dua sisi lebih besar dari 0.05 maka berdistribusi normal jika nilai signifikan ($\text{sig} < 0.05$).¹⁷

3. Uji Linieritas

¹⁵ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Data Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 89.

¹⁶ Wahid Sulaiman, *Statistik Non-Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 37.

¹⁷ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 23.

Menurut Duwi Priyatno, “uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS pada *Test for Linearity* dengan taraf signifikan 0.05. Dua variabel yang dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikan (*linierity*) kurang dari 0.05.” Teori lain mengatakan bahwa dua variabel yang mempunyai hubungan yang linier apabila signifikan (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0.05.¹⁸ Data yang baik seharusnya mempunyai hubungan yang linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbased Estimator*).¹⁹

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang akurat. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

¹⁸ Duwi Priyatno, *Opcit.*, hlm. 79.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 145

Multikolinieritas merupakan kondisi dimana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi.²⁰ Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam produk regresi. Apabila terjadi multikolinieritas maka variabel bebas akan dihilangkan. Multikolinieritas biasa juga disebut kolinieritas lebih dari satu.

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda.²¹ Munculnya multikolinieritas dapat diindikasikan dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang merupakan simpangan baku kuadrat yang digunakan untuk mengukur bagaimana hubungan atau keeratan antar variabel bebas. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas yang cukup besar diantara variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian terdapat atau tidak heteroskedastisitas digunakan *scatterplot* dengan ketentuan: “ Tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, missal pola menaik ke kanan atas, atau menurun ke kiri atas, atau pola tertentu lainnya”.²²

c. Uji Autokorelasi

²⁰ Getut Pramesti, *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 68.

²¹ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 82

²² Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23* (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm. 368.

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.²³

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X_1 , *Inventory Turn Over* (ITO) sebagai X_2 , dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai X_3 berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) sebagai Y. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan 2 sisi. Uji t dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0.05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$.

Kriteria pengujian uji t:²⁴

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji t jika dilihat berdasarkan signifikansinya

²³ Singgih Santoso, *Statistic Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT. Elex Media Kompution, 2012), hlm. 242.

²⁴ Duwi Priyatno, *Opcit.*, hlm. 161.

- 1) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji F

Anova atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikansi 0.05. Adapun kriteria pengujian hipotesis uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER, ITO, dan TATO terhadap ROE secara simultan.
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara DER, ITO, dan TATO terhadap ROE secara simultan.

Uji F jika dilihat berdasarkan signifikansinya:

- 1) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Determinasi (R^2)

Determinasi padadasarnya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mererangkan variansi variabel-variabel yang terikat.²⁶ Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 maka ketepatannya semakin baik, begitu juga sebaliknya, apabila nilai determinasi (R^2) semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin jauh.²⁷ Untuk regresi

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 163.

²⁶ Mudradjat Kuncoro, *op. Cit*, hlm. 240.

²⁷ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Op. Cit.*, hlm. 64

dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif.²⁸

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Tabel III. 1
Korelasi (R)²⁹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan

²⁸ Duwi Priyatno, *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm. 81.

²⁹ Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 59

untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan.³⁰ Adapun pola hubungan regresi berganda yaitu:

- a. Masing-masing variabel bebas berdiri sendiri dalam mempengaruhi variabel terikat.
- b. Masing-masing variabel bebas tidak berdiri, tetapi antar variabel mempunyai kebersamaan dalam mempengaruhi variabel terikat.³¹

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:³²

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$ROE = \alpha + b_1DER + b_2ITO + b_3TATO + e$$

Dimana:

Y = Variabel devenden

X₁, X₂, X₃ = Variabel indevenden

α = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien

Keterangan:

Y = ROE

α = koefisien regresi

X₁ = DER

X₂ = ITO

³⁰ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: CV MediaKom, 2008), hlm. 158.

³¹ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm

³² Mudradjad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 96.

$$X_3 = \text{TATO}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas *Debt to Equity Rasio* (DER) sebagai X_1 , *Inventory Turn Over* (ITO) sebagai X_2 , dan *Total Ast Turn Over* (TATO) sebagai X_3 terhadap variabel terikat *Return On Equity* (ROE) sebagai Y pada PT. Mayora Indah Tbk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT Matahari Putra Prima Tbk

PT Matahari Putra Prima Tbk (Matahari) adalah perusahaan ritel yang menyediakan pakaian, aksesoris, perlengkapan kecantikan, dan perlengkapan rumah untuk konsumen yang menghargai mode dan nilai tambah. Didukung oleh jaringan pemasok lokal dan internasional terpercaya, gabungan antara mode yang terjangkau, gerai dengan visual menarik, berkualitas dan modern, memberikan pengalaman berbelanja yang dinamis dan menyenangkan, dan menjadikan Matahari sebagai department store pilihan utama bagi kelas menengah Indonesia yang tengah tumbuh pesat. Matahari membuka gerai pertamanya sebagai gerai pakaian anak-anak pada 24 Oktober 1958, di kawasan Pasar Baru, Jakarta.

Sejak diluncurkan sebagai pusat perbelanjaan modern yang pertama di Indonesia pada tahun 1972, Matahari telah memperluas jaringannya ke seluruh kepulauan Indonesia. Kini hadir di 61 kota, Matahari didukung lebih dari 40.000 orang karyawan di 125 gerainya dengan total 1.200 pemasok di Indonesia dan 90% dari pembelian produk beli-putus berasal dari pemasok lokal, menjadikannya suatu fenomena nasional. Rangkaian produk yang dijual secara eksklusif di Matahari, dipandang konsumen sebagai merek mode terkemuka sehingga secara konsisten Matahari dikenal sebagai department store pilihan utama Indonesia. Pada tahun 2009, Matahari menjadi entitas terpisah dari PT Matahari Putra Prima Tbk (MPP), dan diberi nama PT Matahari Department Store Tbk (Matahari). Asia Color Company Limited, anak perusahaan dari CVC Capital Partners Asia Pacific III L.P. dan CVC Capital Partners Asia Pacific III Parallel Fund – A, L.P. (secara bersama disebut

sebagai “CVC Asia Fund III”), menjadi pemegang saham utama Matahari pada April 2010.

Penawaran saham Matahari ke publik oleh Asia Color Company Limited dan PT Multipolar Tbk pada 2013, telah menarik perhatian dunia. Ditutup pada 28 Maret di tahun yang sama, penawaran saham tersebut meningkatkan kepemilikan publik terhadap Perseroan dari 1,85% ke 47,35%. Kepemilikan saham yang luas diharapkan akan menguntungkan Matahari dengan meningkatnya likuiditas perdagangan saham di IDX, memberikan kemungkinan untuk mendapat manfaat pajak penghasilan sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku di Indonesia; memudahkan akses dana ke pasar modal domestik dan internasional; dan mengangkat profil Perusahaan di Indonesia dan luar negeri. Sejak 31 Desember 2013, Asia Color Company memiliki 32,17% saham Matahari, PT Multipolar Tbk memiliki 20,48%, dan publik, termasuk pemegang saham baru, memiliki 47,35% saham. Pada 3 Maret 2014, Asia Color Company Limited melakukan penjualan saham Matahari sebesar 6,5%. Sejak 31 Maret 2014, Asia Color Company memiliki 25,66% dari saham Matahari, PT Multipolar Tbk memiliki 20,48% dari saham Matahari, dan masyarakat, termasuk pemilik saham yang baru, sebesar 53,86 .

Berikut filosofi Matahari PT Matahari Putra Prima Tbk:

- 1) Matahari berusaha menciptakan tingkat hidup yang lebih baik bagi seluruh karyawan.
- 2) Matahari berusaha menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman. Tenang dan sejahtera sebagai pancaran cita-cita karyawan.
- 3) Matahari berusaha menciptakan sistem organisasi operasional terpadu demi masa depan Perseroan dan karyawan atas dasar efisiensi kerja yang maksimal.

- 4) Matahari berusaha mendidik, melatih dan mengembangkan seluruh karyawan yang merata tanpa membedakan tradisi, agama, asal keturunan, sadar akan tugas dan kewajiban menjunjung tinggi tujuan Perseroan sebagai penunjang perekonomian bangsa.
- 5) Matahari berharap atas dasar sinkronisasi saling percaya mempercayai. Hormat menghormati kerjasama yang baik dengan azas kekeluargaan untuk mencapai kemajuan yang kekal dan abadi.

2. Visi dan Misi PT. Matahari Putra Prima Tbk

Matahari mendedikasikan dirinya untuk membuat orang-orang Indonesia mampu memenuhi aspirasi gaya hidup mereka dengan memudahkan mereka mendapatkan kebutuhan fashion dengan gaya dan kualitas prima, dengan harga yang terjangkau.

Matahari bangga menjadi tujuan belanja favorit bagi keluarga Indonesia. Dengan layanan yang ramah dan sangat membantu, dan gerai yang stylish dan modern, serta menyediakan beragam fashion-right merchandise, kami berupaya untuk menciptakan pengalaman belanja tak terlupakan di 151 outlet kami di sepenjuru negeri, termasuk belanja online. Melalui merek eksklusif kami, kami ingin masyarakat Indonesia tampil prima, membangkitkan rasa percaya diri dalam mewujudkan cita-cita mereka. Selama hampir 6 dekade, Matahari berhasil memenangkan kepercayaan bangsa Indonesia dengan menghadirkan produk-produk berkualitas dan memberi nilai tambah bagi jutaan keluarga Indonesia. Kami akan terus mengembangkan hal ini untuk menjadi warisan di masa depan.

3. Struktur Organisasi PT. Matahari Putra Prima Tbk

Dalam rangka menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal

perusahaan, maka diperlukan perubahan yang bersifat strategis untuk mendukung misi dan visi perusahaan tersebut. Untuk melakukan perubahan strategis perlu dilakukan restrukturisasi sebagai salah satu langkah penyesuaian strategi pengelolaan perusahaan agar perusahaan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan memiliki keunggulan bersaing. Oleh karena itu, diperlukan struktur organisasi agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Struktur Organisasi adalah struktur unit-unit kerja yang melaksanakan fungsi strategis maupun operasional dalam perusahaan.

Adapun struktur organisasi PT. Matahari Putra Prima Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Presiden komisaris
- b. Wakil presiden komisaris
- c. Komisaris independen
- d. Komisaris
- e. Ketua komite audit
- f. Presiden direktur
- g. Wakil presiden direktur
- h. Direktur independen
- i. Direktur
- j. Chief executive officer

Gambar IV. 1 Struktur Organisasi

B. Gambaran Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Matahari Putra Prima, periode 2009 sampai 2016 dapat dilihat deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan melihat tabel dan grafik dibawah ini:

1. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan salah satu alat ukur rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada dalam perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*.

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan ROE periode 2009-2016 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Hasil Return On Equity (ROE) PT. Matahari Putra Prima Tbk
Periode 2009-2016 Secara Triwulan

Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Ekuitas	ROE (Persen)
2009	I	36.333	3.108.888	1,17
	II	130.360	3.244.834	4,02
	III	231.235	3.381.013	6,84
	IV	300.035	3.467.098	8,65
2010	I	38.111	3.547.286	1,07
	II	5.600.013	7.799.369	71,8
	III	5.700.313	7.922.662	71,94
	IV	5.800.640	7.141.458	81,22
2011	I	1.988.855	5.602.149	35,5
	II	43.849	5.617.029	0,78
	III	88.257	5.661.426	1,56
	IV	8.908.611	5.683.448	156,75
2012	I	29.012	5.712.451	0,51

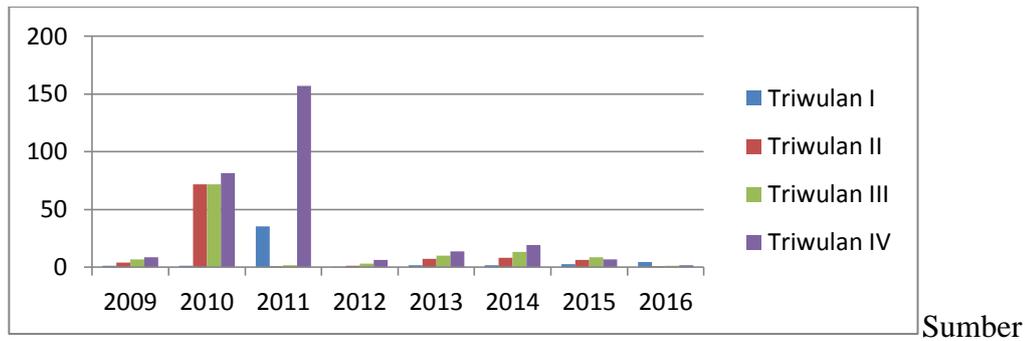
	II	83.845	5.729.993	1,46
	III	169.969	5.813.608	2,92
	IV	239.478	3.845.754	6,23
2013	I	63.207	3.913.573	1,61
	II	221.822	3.071.887	7,22
	III	320.901	3.170.966	10,12
	IV	444.905	3.294.970	13,5
2014	I	50.968	3.345.938	1,52
	II	203.143	2.497.812	8,13
	III	353.957	2.648.626	13,36
	IV	554.017	2.848.686	19,45
2015	I	81.583	2.903.371	2,81
	II	175.497	2.803.678	6,26
	III	245.669	2.873.820	8,55
	IV	182.999	2.775.594	6,59
2016	I	123.071	2.652.523	4,64
	II	20.741	2.615.026	0,79
	III	32.568	2.406.885	1,35
	IV	38.483	2.429.732	1,58

Sumber Data: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV. 1 di atas ROE pada PT. Matahari Putra Prima Tbk, dari tahun 2009 triwulan I sampai tahun 2016 triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 triwulan I ROE tumbuh sebesar 1,17 persen dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III, dan triwulan IV masing-masing sebesar 4,02 persen, 6,84 persen, dan 8,65 persen. Mengacu pada tabel IV. 1 di atas ROE tertinggi sebesar 156,75 persen pada tahun 2011 triwulan IV. Kemudian ROE terendah sebesar 0,78 persen pada tahun 2011 triwulan II.

Perkembangan ROE PT. Matahari Putra Prima Tbk, periode 2009-2016 dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk gambar grafik sebagai berikut:

Gambar IV. 1
Hasil Return On Equity (ROE) PT. Matahari Putra Prima Tbk
Periode 2009-2016 Secara Triwulan



Data: www.idx.co.id (data diolah)

Dari grafik IV. 1 dapat kita ketahui perkembangan ROE PT Matahari Putra Prima Tbk dari tahun 2009 yaitu pada triwulan I tumbuh sebesar 1,17 persen dan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV mengalami peningkatan masing-masing sebesar 2,85 persen, 2,82 persen dan 1,81 persen. Pada tahun 2010 pada triwulan I ROE mengalami penurunan sebesar 7,58 persen dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 70,73 persen, 0,14 persen dan 9,27 persen.

Pada tahun 2011 pada triwulan I dan triwulan II ROE mengalami penurunan masing-masing sebesar 156 persen dan 0,95 persen. Kemudian pada triwulan III dan triwulan IV mengalami peningkatan masing masing sebesar 0,78 persen dan 155,19 persen. Pada tahun 2012 pada triwulan I ROE mengalami penurunan sebesar 156,24 persen dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 0,95 persen, 1,46 persen dan 3,30 persen.

Pada tahun 2013 pada triwulan I ROE mengalami penurunan sebesar 4,6 persen dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 5,60 persen, 2,90 persen dan 3,38 persen. Pada tahun 2014 pada triwulan I ROE mengalami penurunan sebesar 11,98 persen dan mengalami

peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 6,61 persen, 5,23 persen dan 6,08 persen.

Pada tahun 2015 pada triwulan I ROE mengalami penurunan sebesar 16,64 persen dan mengalami peningkatan pada triwulan II dan triwulan III masing masing sebesar 6,61 persen, 5,23 persen, kemudian pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 6,10 persen. Pada tahun 2016 pada triwulan I, triwulan II dan triwulan III ROE mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,95 persen, 3,85 persen dan 0,56 persen. Kemudian pada triwulan IV ROE mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,23 persen.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan DER periode 2009-2016 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Hasil *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Matahari Putra Prima Tbk
Periode 2009-2016 Secara Triwulan

Tahun	Triwulan	Total Utang	Ekuitas	DER (Persen)
2009	I	6.358.347	3.108.888	204,52
	II	6.011.714	3.244.834	185,27
	III	7.783.643	3.381.013	230,22

	IV	7.093.046	3.467.098	204,58
2010	I	6.194.538	3.547.286	174,63
	II	4.793.683	7.799.369	61,46
	III	2.743.507	7.922.662	34,63
	IV	4.279.142	7.141.458	59,92
2011	I	4.289.799	5.602.149	76,57
	II	4.200.557	5.617.029	74,78
	III	4.040.597	5.661.426	71,37
	IV	4.624.721	5.683.448	81,37
2012	I	4.536.043	5.712.451	79,41
	II	5.062.423	5.729.993	88,35
	III	4.674.282	5.813.608	80,4
	IV	4.379.452	3.845.754	113,88
2013	I	3.422.502	3.913.573	87,45
	II	3.227.338	3.071.887	105,06
	III	2.487.259	3.170.966	78,44
	IV	3.284.548	3.294.970	99,68
2014	I	3.181.485	3.345.938	95,08
	II	3.383.701	2.497.812	135,47
	III	2.565.000	2.648.626	96,84
	IV	2.978.608	2.848.686	104,56
2015	I	2.801.014	2.903.371	96,47
	II	3.877.680	2.803.678	138,31
	III	3.356.862	2.873.820	116,8
	IV	3.518.616	2.775.594	126,77
2016	I	3.406.185	2.652.523	128,41
	II	4.558.977	2.615.026	174,34
	III	4.054.779	2.406.885	168,46
	IV	4.272.002	2.429.732	175,82

Sumber Data: www.idx.co.id (data diolah)

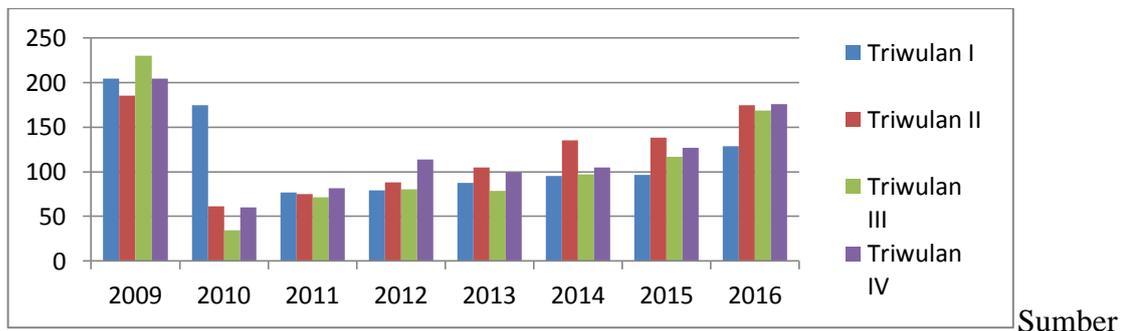
Berdasarkan tabel IV.2 di atas DER pada PT. Matahari Putra Prima Tbk, dari tahun 2009 triwulan I sampai tahun 2016 triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 pertumbuhan DER mengalami fluktuatif dari triwulan I hingga triwulan IV. Pada tahun 2009 triwulan II dan triwulan IV DER mengalami penurunan masing-masing sebesar 185,7 persen dan 204,58 persen tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru mengalami peningkatan masing-masing sebesar 4,02 persen dan 8,65 persen. Pada tahun 2010 triwulan II dan triwulan III DER

mengalami penurunan masing-masing sebesar 61,46 persen dan 34,63 persen tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru mengalami peningkatan masing-masing sebesar 71,80 persen dan 71,94 persen. Pada tahun 2011 triwulan III DER mengalami penurunan sebesar 71,37 persen tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru mengalami peningkatan sebesar 1,56 persen. Pada tahun 2012 triwulan III DER mengalami penurunan sebesar 80,40 persen tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru mengalami peningkatan sebesar 2,92 persen. Pada tahun 2013 triwulan III DER mengalami penurunan sebesar 78,44 persen tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru mengalami peningkatan sebesar 10,12 persen. Pada tahun 2014 triwulan III DER mengalami penurunan sebesar 96,84 persen tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru mengalami peningkatan sebesar 13,36 persen. Pada tahun 2015 triwulan III DER mengalami penurunan sebesar 116,80 persen dan mengalami peningkatan pada triwulan IV sebesar 126,77 persen tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru mengalami peningkatan sebesar 8,55 persen pada triwulan III dan mengalami penurunan sebesar 6,59 persen pada triwulan IV. Pada tahun 2016 triwulan II DER mengalami peningkatan sebesar 174,34 persen dan mengalami penurunan pada triwulan III sebesar 168,46 persen tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru mengalami penurunan sebesar 0,79 persen pada triwulan II dan mengalami peningkatan sebesar 1,35 persen pada triwulan III. Dari permasalahan di atas, menurut teori peneliti yang cantumkan pada BAB II menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE. Jika DER mengalami peningkatan maka ROE juga mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan ketidak samaan antara teori dengan hasil analisis data di atas.

Mengacu pada tabel IV. 2 di atas DER tertinggi sebesar 230,22 persen pada tahun 2009 triwulan III. Kemudian DER terendah sebesar 34,63 persen pada tahun 2010 triwulan ke III.

Perkembangan DER PT. Matahari Putra Prima, periode 2009-2016 dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk gambar grafik sebagai berikut:

Grafik IV. 2
Hasil Debt to Equity Ratio (DER) PT. Matahari Putra Prima Tbk
Periode 2009-2016 Secara Triwulan



Data: www.idx.co.id (data diolah)

Dari grafik IV. 2 dapat kita ketahui perkembangan DER PT Matahari Putra Prima Tbk dari tahun 2009 yaitu pada triwulan I tumbuh sebesar 204,52 persen dan pada triwulan II turun sebesar 19,25 persen. Kemudian mengalami peningkatan kembali sebesar 44,95 persen pada triwulan III dan mengalami penurunan kembali pada triwulan IV sebesar 25,63 persen. Pada tahun 2010 pada triwulan I, triwulan II dan triwulan III DER mengalami penurunan masing-masing sebesar 29,95 persen, 113,16 persen dan 26,83 persen. Kemudian mengalami peningkatan pada triwulan IV menjadi sebesar 25,29 persen.

Pada tahun 2011 pada triwulan I DER mengalami peningkatan sebesar 16,65 persen dan mengalami penurunan pada triwulan II dan triwulan III masing-masing sebesar 1,79 persen 3,41 persen. Kemudian pada triwulan IV mengalami peningkatan

sebesar 10 persen. Pada tahun 2012 pada triwulan I DER mengalami penurunan sebesar 1,96 persen dan mengalami peningkatan pada triwulan II sebesar 8,94 persen. Kemudian pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 7,95 persen dan pada triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 33,47 persen.

Pada tahun 2013 pada triwulan I DER mengalami penurunan sebesar 26,42 persen dan mengalami peningkatan pada triwulan II sebesar 17,61 persen. Kemudian pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 26,62 persen dan pada triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 21,24 persen. Pada tahun 2014 pada triwulan I DER mengalami penurunan sebesar 4,60 persen dan mengalami peningkatan pada triwulan II sebesar 40,38 persen. Kemudian pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 38,62 persen dan pada triwulan IV mengalami peningkatan menjadi sebesar 7,72 persen.

Pada tahun 2015 pada triwulan I DER mengalami penurunan sebesar 8,09 persen dan mengalami peningkatan pada triwulan II sebesar 41,83 persen. Kemudian pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 21,50 persen dan pada triwulan IV mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 9,95 persen. Pada tahun 2016 pada triwulan I dan triwulan II DER mengalami peningkatan sebesar 1,64 persen dan sebesar 45,92 persen. Kemudian pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 5,87 persen dan pada triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 7,36 persen.

3. *Inventory Turn Over (ITO)*

ITO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan ITO periode 2009-2016 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Hasil *Inventory Turn Over* (ITO) PT. Matahari Putra Prima Tbk
Periode 2009-2016 Secara Triwulan

Tahun	Triwulan	HPP	Persediaan	ITO (Kali)
2009	I	2.157.216	1.028.600	2,1
	II	4.459.049	1.097.045	4,06
	III	7.710.590	1.246.392	6,19
	IV	6.724.380	1.171.805	5,74
2010	I	1.685.358	1.167.669	1,44
	II	3.242.920	966.158	3,35
	III	5.003.719	1.060.363	4,72
	IV	6.677.889	969.713	6,89
2011	I	1.634.165	1.065.158	1,53
	II	3.376.504	1.236.112	2,73
	III	5.360.953	1.231.197	4,35
	IV	5.683.448	1.266.120	4,49
2012	I	1.965.498	1.440.198	1,36
	II	4.071.912	1.732.484	2,35
	III	6.527.326	1.721.084	3,79
	IV	8.970.603	1.670.574	5,37
2013	I	2.220.708	1.785.883	1,24
	II	4.594.323	2.210.985	2,08
	III	7.344.270	2.101.117	3,49
	IV	10.023.943	2.273.548	4,41
2014	I	2.596.486	2.472.193	1,05
	II	5.342.970	2.950.544	1,81
	III	8.339.017	2.578.661	3,23
	IV	11.235.948	2.655.023	4,23
2015	I	2.750.084	2.812.401	0,98
	II	5.651.000	3.628.752	1,56
	III	8.647.133	3.187.588	2,71
	IV	11.572.378	2.758.970	4,19
2016	I	2.806.387	2.774.878	1,01
	II	5.869.475	3.321.647	1,77
	III	8.703.899	2.707.371	3,21
	IV	11.233.284	2.747.344	4,1

Sumber Data: www.idx.co.id (data diolah)

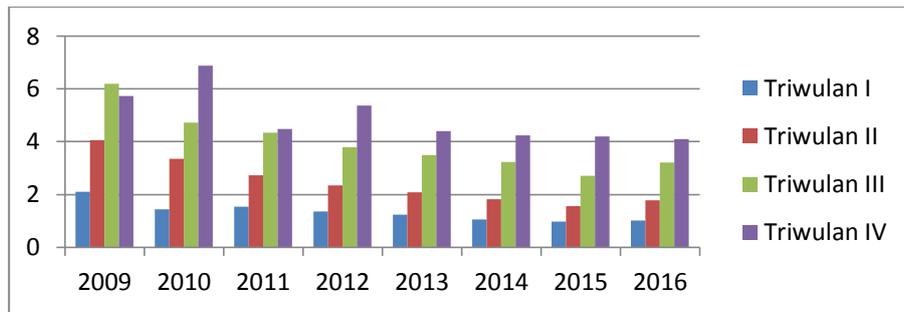
Berdasarkan tabel IV.3 di atas ITO pada PT. Matahari Putra Prima Tbk, dari tahun 2009 triwulan I sampai tahun 2016 triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun

2009 triwulan IV ITO mengalami penurunan sebesar 5,74 kali tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru mengalami peningkatan sebesar 8,65 persen. Pada tahun 2011 triwulan II ITO mengalami peningkatan sebesar 2,73 kali tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru mengalami penurunan sebesar 0,78 persen. Pada tahun 2015 triwulan IV ITO mengalami peningkatan sebesar 4,19 kali tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru mengalami penurunan sebesar 6,59 persen. Kemudian pada tahun 2016 triwulan II ITO mengalami peningkatan sebesar 1,77 kali tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru mengalami penurunan sebesar 0,79 persen. Dari permasalahan di atas, menurut teori peneliti yang cantumkan pada BAB II menunjukkan bahwa ITO berpengaruh positif terhadap ROE. Jika ITO mengalami peningkatan maka ROE juga mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan ketidak samaan antara teori dengan hasil analisis data di atas.

Mengacu pada tabel IV. 3 di atas ITO tertinggi sebesar 6,19 kali pada tahun 2009 pada triwulan III. Kemudian ITO terendah sebesar 0,98 kali pada tahun 2015 pada triwulan I.

Perkembangan ITO PT. Matahari Putra Prima Tbk, periode 2009-2016 dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk gambar grafik sebagai berikut:

Grafik IV. 3
Hasil *Inventory Turn Over* (ITO) PT. Matahari Putra Prima Tbk
Periode 2009-2016 Secara Triwulan



Sumber

Data: www.idx.co.id (data diolah)

Dari grafik IV. 3 dapat kita ketahui perkembangan ITO PT Matahari Putra Prima Tbk dari tahun 2009 yaitu pada triwulan I tumbuh sebesar 2,10 kali dan pada triwulan II dan triwulan III mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1,97 kali dan 2,12 kali. Kemudian mengalami pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0,45 kali. Pada tahun 2010 pada triwulan I ITO mengalami penurunan sebesar 4,29 kali dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 1,91 kali, 1,36 kali dan 2,17 kali.

Pada tahun 2011 pada triwulan I ITO mengalami penurunan sebesar 5,35 kali dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 1,20 kali, 1,62 kali dan 0,13 kali. Pada tahun 2012 pada triwulan I ITO mengalami penurunan sebesar 3,12 kali dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 0,98 kali, 1,44 kali dan 1,58 kali.

Pada tahun 2013 pada triwulan I ITO mengalami penurunan sebesar 4,13 kali dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 0,83 kali, 1,42 kali dan 0,91 kali. Pada tahun 2014 pada triwulan I ITO mengalami penurunan sebesar 3,35 kali dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 0,76 kali, 1,42 kali dan 1 kali.

Pada tahun 2015 pada triwulan I ITO mengalami penurunan sebesar 3,25 kali dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing

masing sebesar 0,58 kali, 1,15 kali dan 1,48 kali. Pada tahun 2016 pada triwulan I ITO mengalami penurunan sebesar 3,18 kali dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 0,75 kali, 1,45 kali dan 0,87 kali.

4. Total Asset Turn Over (TATO)

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan TATO periode 2009-2016 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Hasil Total Asset Turn Over PT. Matahari Putra Prima Tbk
Periode 2009-2016 Secara Triwulan

Tahun	Triwulan	Penjualan	Total Aktiva	TATO (Kali)
2009	I	2.879.153	9.467.235	0,3
	II	5.979.296	9.256.548	0,64
	III	10.427.390	11.164.656	0,93
	IV	10.280.457	10.560.144	0,97
2010	I	2.478.593	9.741.824	0,25
	II	4.374.002	12.593.052	0,35
	III	6.516.329	10.666.169	0,61

	IV	8.544.778	11.420.600	0,75
2011	I	1.988.855	9.891.948	0,2
	II	4.116.793	9.817.586	0,42
	III	5.360.953	9.702.023	0,55
	IV	8.908.611	10.308.169	0,86
2012	I	2.393.138	10.248.494	0,23
	II	4.973.277	10.792.416	0,46
	III	7.971.314	10.487.890	0,76
	IV	10.868.164	8.225.206	1,32
2013	I	2.639.851	7.336.075	0,36
	II	5.446.716	6.299.225	0,86
	III	8.709.381	5.658.225	1,54
	IV	11.912.763	6.579.518	1,81
2014	I	3.126.398	6.527.423	0,48
	II	6.427.491	5.881.513	1,09
	III	10.061.869	5.213.626	1,93
	IV	13.590.405	5.827.294	2,33
2015	I	3.347.477	5.704.385	0,59
	II	6.854.742	6.681.358	1,02
	III	10.447.959	6.230.712	1,68
	IV	13.928.859	6.294.210	2,21
2016	I	3.285.283	6.058.708	0,54
	II	7.001.072	7.174.003	0,97
	III	10.447.959	6.461.664	1,62
	IV	13.527.323	6.701.734	2,02

Sumber Data: www.idx.co.id (data diolah)

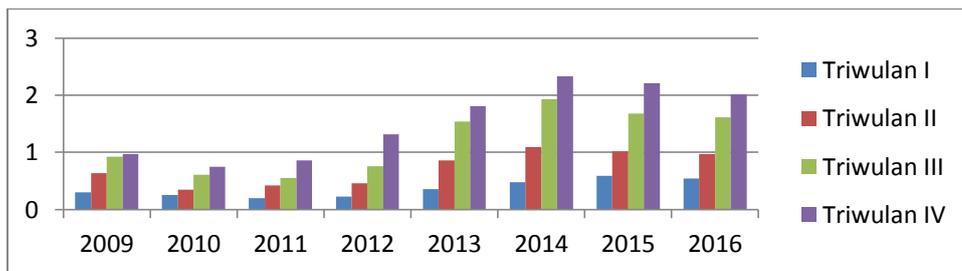
Berdasarkan tabel IV. 4 di atas TATO pada PT. Matahari Putra Prima Tbk, dari tahun 2009 triwulan I sampai tahun 2016 triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 triwulan II TATO mengalami peningkatan sebesar 0,42 kali tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru mengalami penurunan sebesar 0,78 persen. Pada tahun 2015 triwulan IV TATO mengalami peningkatan sebesar 2,21 kali tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru mengalami penurunan sebesar 6,59 persen. Kemudian pada tahun 2016 triwulan II TATO mengalami peningkatan sebesar 0,97 kali tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ROE yang justru mengalami penurunan sebesar 0,79 persen. Dari permasalahan di atas, menurut teori peneliti yang

cantumkan pada BAB II menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROE. Jika TATO mengalami peningkatan maka ROE juga mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan ketidak samaan antara teori dengan hasil analisis data di atas.

Mengacu pada tabel IV. 4 di atas TATO tertinggi sebesar 2,33 kali pada tahun 2014 pada triwulan IV. Kemudian TATO terendah sebesar 0,20 kali pada tahun 2011 pada triwulan I.

Perkembangan TATO PT. Matahari Putra Prima Tbk, periode 2009-2016 dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk gambar grafik sebagai berikut:

Grafik IV. 4
Hasil Total Asset Turn Over PT. Matahari Putra Prima Tbk
Periode 2009-2016 Secara Triwulan



Sumber

Data: www.idx.co.id (data diolah)

Dari grafik IV. 4 dapat kita ketahui perkembangan TATO PT Matahari Putra Prima Tbk dari tahun 2009 yaitu pada triwulan I tumbuh sebesar 0,30 kali dan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,34 kali, 0,29 kali dan 0,04 kali. Pada tahun 2010 pada triwulan I TATO mengalami penurunan sebesar 0,72 kali dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 0,10 kali, 0,26 kali dan 0,14 kali.

Pada tahun 2011 pada triwulan I TATO mengalami penurunan sebesar 0,55 kali dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 0,22 kali, 0,13 kali dan 0,31 kali. Pada tahun 2012 pada triwulan I TATO mengalami penurunan sebesar 0,63 kali dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 0,23 kali, 0,30 kali dan 0,56 kali.

Pada tahun 2013 pada triwulan I TATO mengalami penurunan sebesar 0,96 kali dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 0,50 kali, 0,67 kali dan 0,27 kali. Pada tahun 2014 pada triwulan I TATO mengalami penurunan sebesar 1,33 kali dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 0,61 kali, 0,84 kali dan 0,40 kali.

Pada tahun 2015 pada triwulan I TATO mengalami penurunan sebesar 1,74 kali dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 0,44 kali, 0,65 kali dan 0,54 kali. Pada tahun 2016 pada triwulan I TATO mengalami penurunan sebesar 1,67 kali dan mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV masing masing sebesar 0,43 kali, 0,64 kali dan 0,40 kali.

C. Hasil Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan membahas sejumlah penelitian penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu laporan keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk, tahun 2009-2016 dengan data per triwulan yang berjumlah 32 data. Sebelumnya data yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk, merupakan data mentah

yang masih harus diolah. Maka dari itu, peneliti terlebih dahulu memasukkan data sesuai rumus untuk mendapatkan hasil. Kemudian variabel DER dan ROE data disajikan dalam bentuk persen, sementara variabel ITO dan TATO disajikan dalam bentuk kali.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi tentang variabel-variabel yang akan digunakan. Variabel tersebut terdiri dari rasio-rasio keuangan yang meliputi DER, ITO, TATO, dan ROE.

Dari data mentah yang telah diolah maka dapat diketahui nilai minimum, maximum, mean dan standard deviasi masing-masing variabel penelitian berikut gambarannya.

Tabel IV. 5
Deskriptif Data Tingkat DER, ITO, TATO, dan ROE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	32	34.63	230.22	117.1666	48.95418
ITO	32	.98	6.89	3.1728	1.62898
TATO	32	.20	2.33	.9584	.62283
ROE	32	.51	156.75	17.4969	33.26853
Valid N (listwise)	32				

Sumber data: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan *output* tabel IV. 5 di atas melalui tabel *Descriptive Statistic*, maka dapat diketahui bahwa variabel DER memiliki data (N) sebanyak 32, memiliki nilai minimum sebesar 34,63, nilai maximum sebesar 230,22, nilai rata-rata sebesar 117,17, dan nilai standard deviasi sebesar 48,95.

Variabel ITO memiliki data (N) sebanyak 32, memiliki nilai minimum sebesar 0,98, nilai maximum sebesar 6,89, nilai rata-rata sebesar 3,17, dan nilai standard deviasi sebesar 1,63.

Variabel TATO memiliki data (N) sebanyak 32, memiliki nilai minimum sebesar 0,20, nilai maximum sebesar 2,33, nilai rata-rata sebesar 0,96, dan nilai standard deviasi sebesar 0,62.

Selanjutnya, ROE memiliki data (N) sebanyak 32, memiliki nilai minimum sebesar 0,51, nilai maximum sebesar 156,75, nilai rata-rata sebesar 17,50, dan nilai standard deviasi sebesar 33,27.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Data yang diolah peneliti adalah data hasil Log karena data asli yang di uji oleh peneliti tidak berdistribusi normal. Setelah data diubah menjadi double-log hasil uji data menunjukkan berdistribusi normal. Menurut Imam Ghazali, jika terjadi data asli tidak berdistribusi normal, maka untuk mengatasi masalah data yang tidak berdistribusi normal maka dapat merubah model regresi dalam bentuk semi-log ataupun double-log. Uji normalitas dapat dilihat melalui uji *one-Sample Kolmogrov Smirnov* dan uji *P-P Plot* sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Uji Normalitas

		DER	ITO	TATO	ROE
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.0309	.4377	-.1125	.7384
	Std. Deviation	.18406	.24857	.30089	.64625
Most Extreme Differences	Absolute	.098	.146	.093	.137
	Positive	.086	.090	.054	.137
	Negative	-.098	-.146	-.093	-.082
Test Statistic		.098	.146	.093	.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.082 ^c	.200 ^{c,d}	.133 ^c

Sumber data: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan *output table IV. 6* di atas melalui table *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data DER sebesar

0,200, dan ITO sebesar 0,082, TATO sebesar 0,200 dan ROE sebesar 0,133. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data DER, ITO, TATO dan ROE berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah antara dua variabel (variabel dependen dan variabel independen) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

a. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Return On Equity (ROE)*

Tabel IV. 7
Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROE * DER	Between Groups	(Combined)	10.156	21	.484	1.733	.186
		Linearity	2.418	1	2.418	8.662	.015
		Deviation from Linearity	7.738	20	.387	1.386	.304
	Within Groups		2.791	10	.279		
	Total		12.947	31			

Sumber data: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan *output* tabel IV. 7 di atas melalui tabel ANOVA, uji linieritas diperoleh nilai signifikansi pada *linierity* sebesar 0,015, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel DER dan ROE terdapat hubungan yang linier. Kemudian jika dilihat dari signifikansi *deviation from linierity*, maka dapat dinyatakan ada hubungan yang linier antara variabel DER dan ROE, hal ini karena nilai signifikansi 0,304 lebih besar dari 0,05, artinya DER dan ROE memiliki hubungan yang liner.

b. Variabel *Inventory Turn Over (ITO)* dengan *Return On Equity (ROE)*

Tabel IV. 8
Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROE * ITO	Between Groups	(Combined)	11.623	27	.430	1.301	.445
		Linearity	2.707	1	2.707	8.178	.046
		Deviation from Linearity	8.916	26	.343	1.036	.557
	Within Groups		1.324	4	.331		
	Total		12.947	31			

Sumber data: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan *output* tabel IV. 8 di atas melalui tabel ANOVA, uji linieritas diperoleh nilai signifikansi pada *linierity* sebesar 0,046, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel ITO dan ROE terdapat hubungan yang linier. Kemudian jika dilihat dari signifikansi *deviation from linierity*, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linier antara variabel ITO dan ROE, hal ini karena nilai signifikansi 0,557 lebih besar dari 0,05, artinya ITO dan ROE memiliki hubungan yang liner.

c. Variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* dengan *Return On Equity (ROE)*

Tabel IV. 9

Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROE * TATO	Between Groups	(Combined)	10.355	27	.384	.592	.819
		Linearity	.638	1	.638	.985	.377
		Deviation from Linearity	9.717	26	.374	.577	.827
	Within Groups		2.592	4	.648		
	Total		12.947	31			

Sumber data: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan *output* tabel IV. 9 di atas melalui tabel ANOVA, uji linieritas diperoleh nilai signifikansi pada *linierity* sebesar 0,377, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel TATO dan ROE tidak terdapat hubungan yang linier. Kemudian jika dilihat dari signifikansi *deviation from linierity*, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linier antara variabel TATO dan ROE, hal ini karena nilai signifikansi 0,827 lebih besar dari 0,05, artinya TATO dan ROE memiliki hubungan yang linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah antar sesama variabel indenpeden terdapat hubungan yang linier, sempurna, atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar sesame variabel bebas. Untuk melihat hasil uji multikolinieritas mka dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.552	1.180		3.009	.005		
	DER	-1.573	.543	-.448	-2.895	.007	.908	1.101
	ITO	.948	.455	.364	2.083	.047	.710	1.409
	TATO	.302	.386	.141	.782	.441	.672	1.487

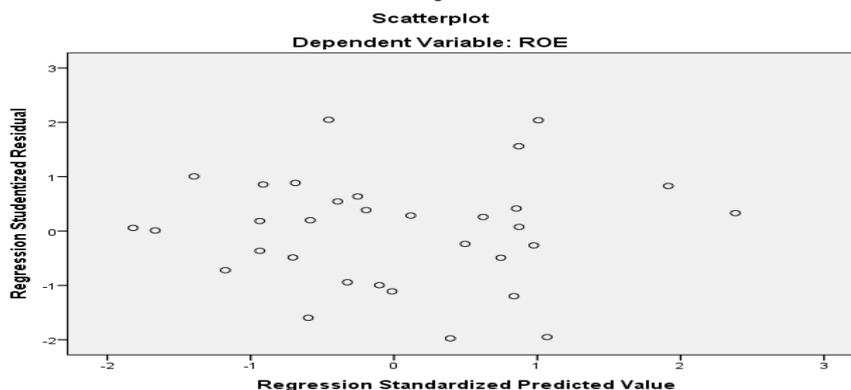
Sumber data: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan hasil *output* tabel IV. 10 di atas melalui tabel *Coefficients*, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel masing-masing sebesar 0,908, 0,710 dan 0,672 karena nilainya kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas terhadap data ITO dan TATO, DER tidak terjadi multikolinieritas dan jika dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing sebesar 1,101, 1,409 dan 1,487 maka jika nilainya kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas pada DER, ITO dan TATO.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi perbedaan ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Gambar IV. 3
Uji Heterokedastisitas



Sumber data: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan *output* gambar IV.3 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan anantara variabel yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson* (DW) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.391	.326	.53046	1.956

Sumber data: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan *output* tabel IV. 11 di atas melalui tabel *Model Summary*, menunjukkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,956. Karena nilai *Durbin-Watson* (DW)= 1,956, artinya $-2 < 1,956 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen yaitu DER, ITO, dan TATO berpengaruh signifikan atau tidak terhadap ROE dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($32-3-1= 28$). Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 12
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.552	1.180		3.009	.005		
	DER	-1.573	.543	-.448	-2.895	.007	.908	1.101
	ITO	.948	.455	.364	2.083	.047	.710	1.409
	TATO	.302	.386	.141	.782	.441	.672	1.487

Sumber data: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel IV. 12 dapat dilihat dari hasil signifikansi parsial (uji t), peneliti melakukan pengujian variabel penelitian secara parsial melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

a) Perumusan Hipotesis

H_{a1} : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

b) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,872

c) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $32 - 3 - 1 = 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,04841

d) Kriteria Pengujian

H_a diterima : Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,895 > -2,04841$) artinya H_{a1} diterima.

e) Kesimpulan Uji Parsial *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

2) *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

a) Perumusan Hipotesis

H_{a2} : Terdapat pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Matahari Putra Prima Tbk.

H_{02} : Tidak terdapat *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Matahari Putra Prima Tbk.

b) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,083

c) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $32 - 3 - 1 = 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,04841

d) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak : Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,083 > 2,04841$) artinya artinya H_0 ditolak.

e) Kesimpulan Uji Parsial *Inventory Turn Over* (ITO)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) di atas dapat disimpulkan terdapat pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Matahari Putra Prima Tbk.

3) *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

a) Perumusan Hipotesis

H_{03} : Terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Matahari Putra Prima Tbk.

H_{03} : Tidak terdapat *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Matahari Putra Prima Tbk.

b) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,782

c) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $32 - 3 - 1 = 28$ (n adalah jumlah sampel

dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,04841

d) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa ($t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,782 < 2,04841$) artinya artinya H_0 diterima.

e) Kesimpulan Uji Parsial *Total Asset Turn Over* (TATO)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) di atas dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Matahari Putra Prima Tbk.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yaitu DER, ITO dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu ROE. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.068	3	1.689	6.003	.003 ^b
	Residual	7.879	28	.281		
	Total	12.947	31			

Sumber data: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel IV. 13 dapat dilihat dari hasil uji simultan (uji F), peneliti melakukan pengujian variabel penelitian secara simultan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

H_{a4} : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

2) Penentuan F_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,003.

3) Penentuan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $32 - 3 - 1 = 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai F_{tabel} yaitu 2,95

4) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a ditolak : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa jika ($F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,003 > 2,95$) artinya artinya H_{04} ditolak.

5) Kesimpulan Uji simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

c. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai R (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Tabel IV. 14
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.391	.326	.53046	1.956

Sumber data: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel IV.14 dapat dilihat dari hasil uji korelasi (R) bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,626. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan variabel DER, ITO dan TATO terhadap ROE memiliki hubungan yang kuat. Kemudian dari hasil uji koefisien determinasi (*R square*) bahwa nilai *R square* adalah 0,391 atau sama dengan 39,1 persen, artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mampu menjelaskan variabel dependen atau *Return On Equity* (ROE) sebesar 39,1 persen. Sedangkan sisanya 60,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE).

Karena peneliti menggunakan lebih dari dua variabel bebas maka yang digunakan dalam uji ini adalah *adjusted R square* diperoleh sebesar 0,326 atau sama dengan 32,6 persen, artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mampu menjelaskan variabel dependen atau *Return On Equity* (ROE) sebesar 32,6 persen. Sedangkan sisanya 67,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini,

dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE).

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu alat yang digunakan untuk mencari pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.552	1.180		3.009	.005	
	DER	-1.573	.543	-.448	-2.895	.007	.908
	ITO	.948	.455	.364	2.083	.047	.710
	TATO	.302	.386	.141	.782	.441	1.487

Sumber data: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan *output* tabel IV.15 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = a + b_1DER + b_2ITO + b_3TATO + e$$

$$ROE = 3,552 - 1,573 DER + 0,948 ITO + 0,302 TATO$$

Berdasarkan Persamaan linier diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 3,552 menyatakan bahwa apabila variabel bebas (DER, ITO dan TATO) 0 maka variabel ROE adalah sebesar 3,552 persen.
- Koefisien variabel DER adalah -1,573 persen yang menyatakan bahwa apabila DER mengalami peningkatan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lainnya

tidak mengalami perubahan atau tetap, maka variabel ROE akan mengalami penurunan sebesar 1,573 persen.

- c. Koefisien variabel ITO adalah 0,948 kali yang menyatakan bahwa apabila ITO mengalami peningkatan sebesar 1 kali dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau tetap, maka variabel ROE juga mengalami peningkatan sebesar 0,948 persen.
- d. Koefisien variabel TATO adalah 0,302 kali menyatakan bahwa apabila TATO mengalami peningkatan sebesar 1 kali dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau tetap, maka variabel ROE juga mengalami peningkatan sebesar 0,302 persen.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut hasil pembahasan persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Matahari Putra Prima Tbk.

Menurut Agus Sartono *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi rasio ini

maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) 1 persen, maka akan menurun DER 1,573 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

DER berpengaruh terhadap ROE pada PT. Matahari Putra Prima Tbk yang dibuktikan dari hasil t hitung, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,895 > -2,04841$. Artinya terdapat pengaruh DER terhadap ROE secara parsial pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Mei Candra Mahardika dan Kamaliah, Nasrizal Akbar, dan Lexinta Kinanti yang menyatakan bahwa tidak mempunyai pengaruh signifikan DER terhadap ROE secara parsial.

2. Pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Matahari Putra Prima Tbk

ITO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara. Pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Begitu juga sebaliknya, apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ITO 1 kali, maka akan meningkatkan ROE sebesar 0,948 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

ITO berpengaruh terhadap ROE pada PT. Matahari Putra Prima Tbk yang dibuktikan dari hasil t hitung, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,083 > 2,04841$. Artinya terdapat pengaruh ITO terhadap ROE pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Kamaliah, Nasrizal Akbar dan Lexinta Kinanti, dan Yuliana.

3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Melalui pertumbuhan penjualan, TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sehingga membatasi pembelian akan aktiva yang baru yang dapat mengurangi modal dan dapat meningkatkan laba, meningkatnya laba akan serta merta meningkatkan pertumbuhan penjualan secara terus menerus karena kemampuan perusahaan untuk mendanai aktivitas penjualannya meningkat. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin

efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan.

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan TATO 1 kali, maka akan meningkatkan ROE sebesar 0,302 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

TATO tidak terdapat pengaruh terhadap ROE pada PT. Matahari Putra Prima Tbk yang dibuktikan dari hasil t hitung, dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,782 < 2,04841$. Artinya tidak terdapat pengaruh TATO terhadap ROE secara parsial pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk ataupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubah atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

4. *Debt To Equity Ratio (DER), Inventory Turn Over (ITO) dan Total Asset Turn Over (TATO)* secara bersamaan berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk

Menurut Kamaliah, Nasrizal Akbar, dan Lexinta Kinanti, menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER), Inventory Turn Over (ITO) dan Total Asset Turn Over (TATO)* secara bersamaan berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* secara simultan.

Debt To Equity Ratio (DER), Inventory Turn Over (ITO) dan Total Asset Turn Over (TATO) secara bersamaan berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk yang dibuktikan dari hasil F hitung, dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,003 > 2,95$. Artinya, *Debt To Equity Ratio (DER), Inventory Turn Over (ITO) dan Total Asset Turn Over (TATO)* secara bersamaan berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* secara simultan pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Adapun nilai

Adjusted R Square adalah 0,326 atau sama dengan 32,6 persen. Artinya bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mampu menjelaskan variabel dependen atau *Return On Equity* (ROE) sebesar 32,6 persen. Sedangkan sisanya 67,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian ini hanya didukung didukung oleh hasil penelitian Kamaliah, Nasrizal Akbar, dan Lexinta Kinanti.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian dalam hal penyusunan skripsi diantaranya adalah:

1. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain DER, ITO, dan TATO masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi ROE pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.
2. Populasi dalam penelitian ini hanya laporan keuangan PT. Matahari Putra Prima Tbk yang di ambil melalui situs resmi www.idx.co.id.
3. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya saja.

4. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel yang hanya terfokus pada variabel DER, ITO, TATO dan ROE.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh DER, ITO, dan TATO terhadap ROE dengan menggunakan metode analisis yang digunakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap ROE, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,895 > -2,04841$).
2. Berdasarkan uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa ITO secara parsial berpengaruh terhadap ROE, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,083 > 2,0481$).
3. Berdasarkan uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE, yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,782 < 2,04841$).
4. Berdasarkan uji f pada penelitian ini, menunjukkan bahwa DER, ITO TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROE, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,003 > 2,95$). Hasil uji koefisien determinasi (*R square*) bahwa nilai adjusted R Square adalah 0,326 atau sama dengan 32,6 persen, artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mampu menjelaskan variabel dependen atau *Return On Equity* (ROE) sebesar 32,6 persen. Sedangkan sisanya 67,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pengaruh rasio yang sudah dimuat dalam penelitian ini agar menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi ROE perusahaan, karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi ROE pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.
2. Bagi PT. Matahari Putra Prima Tbk, agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini tidak mempengaruhi terhadap ROE.
3. Kemudian selain ROE untuk menilai kinerja keuangan masih ada faktor lain yang bias dijadikan alat ukur menilai kinerja keuangan, untuk selanjutnya agar lebih dikembangkan lagi.
4. Bagi para investor yang ingin berinvestasi di PT. Matahari Putra Prima Tbk, agar dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2014.

Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFEE, 2010.

Ali Mahmuda, *Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan*, Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapo, 2005.

Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009.

Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010.

- Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Dana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyd Media, 2002.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Data Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- _____, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: CV MediaKom, 2008.
- _____, *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Edwin Santoso, *Constant Profit From IPO Stocks Trik Selalu Untung dari Membeli Saham Penawaran Umum Perdana*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- _____, *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persadam 1999).
- Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Center For Akademik Publishing Service, 2015.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- _____, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- James M. Revee, dkk. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Muhammad Nasib Ar-Riva'I, *Taisiru al- aliyyul Qodir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2004.
- Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta: Gramedia, 2016.
- _____, *Statistic Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta: PT. Elex Media Komputon, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutarno, *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Walter T, Harisson, Dkk, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2011.

B. Sumber Lain

- Yenni Andrianni S, “*Analisis Hubungan Rasio Aktivitas Terhadap Kemampulabaan PT. Unilever Indonesia Tbk*” :Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2009.
- Devy Siswnya Arpy Elfanika, “*Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Size, Debt Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Automotive dan Allied Products yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2006-2010)*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2012.
- Imama Mujtahidah, “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015)*”, dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 5, Nomor 11, November 2016.
- Rizki Adriani, Moch. Dzulkirom dan Muhammad Saifi, “*Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi*

pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014)”, dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 25, Nomor 25, 2 Agustus 2015.

Kamaliah, Nasrizal Akbar dan Lexinta KInanti, “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, *Leverage* Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007”, dalam Jurnal Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Volume 17, Nomor 3, Desember 2009.

Yuliana, “Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada Periode Tahun 2012-2014, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

www.idxco.id.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Budi Doras Siregar
2. Nama Panggilan : Doras
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Tanjung Balai/ 17 Februari 1994
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Laki-Laki
6. Anak ke : 4 (empat) dari 6 (enam) Bersaudara
7. Alamat : Jalan Sutan Muhammad Arif Gang Lurah
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 082294910619

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan Utara (2001-2007)
2. MTs Swasta YPKS Padangsidimpuan (2007-2010)
3. MAN 2 Model Padangsidimpuan (2010-2013)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2014-2018)

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Hadenggan Siregar
- Pekerjaan : Petani
- Nama Ibu : Zumsahdawati Hasibuan
- Pekerjaan : Petani

Lampiran 1

Deskriptif Data Tingkat DER, ITO, TATO, dan ROE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	32	34.63	230.22	117.1666	48.95418
ITO	32	.98	6.89	3.1728	1.62898
TATO	32	.20	2.33	.9584	.62283
ROE	32	.51	156.75	17.4969	33.26853
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 2

Uji Normalitas

		DER	ITO	TATO	ROE
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.0309	.4377	-.1125	.7384
	Std. Deviation	.18406	.24857	.30089	.64625
Most Extreme Differences	Absolute	.098	.146	.093	.137
	Positive	.086	.090	.054	.137
	Negative	-.098	-.146	-.093	-.082
Test Statistic		.098	.146	.093	.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.082 ^c	.200 ^{c,d}	.133 ^c

Lampiran 3

Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROE * DER	Between Groups	(Combined)	10.156	21	.484	1.733	.186
		Linearity	2.418	1	2.418	8.662	.015
		Deviation from Linearity	7.738	20	.387	1.386	.304
	Within Groups		2.791	10	.279		
	Total		12.947	31			

Lampiran 4

Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROE * ITO	Between Groups	(Combined)	11.623	27	.430	1.301	.445
		Linearity	2.707	1	2.707	8.178	.046
		Deviation from Linearity	8.916	26	.343	1.036	.557
	Within Groups		1.324	4	.331		
	Total		12.947	31			

Lampiran 5

Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROE * TATO	Between Groups	(Combined)	10.355	27	.384	.592	.819
		Linearity	.638	1	.638	.985	.377
		Deviation from Linearity	9.717	26	.374	.577	.827
	Within Groups		2.592	4	.648		
	Total		12.947	31			

Lampiran 6

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.552	1.180		3.009	.005		
	DER	-1.573	.543	-.448	-2.895	.007	.908	1.101
	ITO	.948	.455	.364	2.083	.047	.710	1.409
	TATO	.302	.386	.141	.782	.441	.672	1.487

Lampiran 7

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.391	.326	.53046	1.956

Lampiran 8

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.552	1.180		3.009	.005		
	DER	-1.573	.543	-.448	-2.895	.007	.908	1.101
	ITO	.948	.455	.364	2.083	.047	.710	1.409
	TATO	.302	.386	.141	.782	.441	.672	1.487

Lampiran 9

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.068	3	1.689	6.003	.003 ^b
	Residual	7.879	28	.281		
	Total	12.947	31			

Lampiran 10

Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.391	.326	.53046	1.956

Lampiran 11

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3.552	1.180		3.009	.005		
	DER	-1.573	.543	-.448	-2.895	.007	.908	1.101
	ITO	.948	.455	.364	2.083	.047	.710	1.409
	TATO	.302	.386	.141	.782	.441	.672	1.487



**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RASIO (DER)*, *INVENTORY TURN OVER (ITO)* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)*
PADA PT. MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
PERIODE 2009-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang
Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi
dan Keuangan Syariah*

**OLEH :
BUDI DORAS SIREGAR
NIM :14 402 00235**

Pembimbing I

Nofinawati, MA

NIP: 19821116 201101 2 003

Pembimbing II

Zulaiha Matondang, M.Si

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

TAHUN 2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733 -
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **BUDI DORAS SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2018

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **BUDI DORAS SIREGAR** yang berjudul "**Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turn Over (ITO dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 2011 01 2 003

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, M. Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BUDI DORAS SIREGAR
NIM : 1440200235
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Pengaruh *Debt to Equity Rasio (DER)*, *Inventory Turn Over (ITO)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 September 2018

Saya yang Menyatakan,



BUDI DORAS SIREGAR

NIM : 1440200235

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budi Doras Siregar
NIM : 1440200235
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH DEBT TO EQUITY RASIO (DER), INVENTORY TURN OVER (ITO) DAN TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. MATAHARI PUTRA PRIMA TBK PERIODE 2009-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 25 September 2018
Yang menyatakan,



BUDI DORAS SIREGAR
NIM. 1440200235



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : BUDI DORAS SIREGAR
Nim : 14 402 00235
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah-6 AK-2
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turn Over (ITO)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP.197501032 200212 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP.197501032 200212 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

H. Aswadi Lubis, M.Si
NIP.19630107 199903 1 002

Dr. Budi Gautama Siregar, MM
NIP.19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 10 Oktober 2018
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 77,75 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,73



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER),
INVENTORY TURN OVER (ITO DAN TOTAL ASSET
TURN OVER (TATO) TERHADAP RETURN ON
EQUITY (ROE) PADA PT. MATAHARI PUTRA
PRIMA Tbk PERIODE 2009-2016**

**NAMA : BUDI DORAS SIREGAR
NIM : 14 4020 0235**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 07 November 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.SI
NIP. 19780818 200901 1 015